



Office 8 Building Lantai 20-21, SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Kebayoran Baru - Jakarta 12190
Telp: (62-21) 29333000, 29333020 (Hunting)
Fax : (62-21) 29333111

www.apexindo.com

Be a leader, follow safety procedures

Sudah merupakan komitmen kuat dari Manajemen Apexindo untuk senantiasa menyediakan layanan terbaik dan berusaha maksimal untuk mengembangkan *Quality Management System*, yang salah satunya dibuktikan dengan keberhasilan Perseroan memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, serta OHSAS 18001:2007.

Perseroan percaya dengan penerapan prosedur keselamatan kerja secara konsisten dan terintegrasi dengan baik, maka Perseroan mampu mencegah timbulnya kerugian pada kesehatan, keselamatan, dan dampak terhadap polusi lingkungan di seluruh wilayah kerja Perseroan.

Dengan terus secara konsisten menerapkan prosedur kerja yang tinggi, maka Perseroan semakin memantapkan posisinya sebagai kontraktor pemboran kelas dunia dengan layanan tanpa kompromi.

Laporan Tahunan ini dipersiapkan untuk memenuhi ketentuan Bab IV pasal 66-69 Undang-undang Perseroan Terbatas, Pasal 17 Anggaran Dasar PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"), Peraturan Bapepam No. X.K.6 tentang kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan BEJ No. I. E poin III.2.

Isi dari Laporan Tahunan telah dipersiapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bapepam No. X.K.6, sementara Laporan Keuangan Konsolidasi disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Konsolidasi (PSAK) dan Peraturan Bapepam-LK. Laporan Keuangan Konsolidasi, kecuali laporan arus kas konsolidasi, disusun secara aktual berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk aktiva tetap yang dinilai kembali, persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi dan transaksi swap yang dicatat dengan nilai wajar.

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklarifikasikan dalam aktifitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung. Mata uang pelaporan yang digunakan pada Laporan Keuangan Konsolidasi adalah Dolar Amerika Serikat.

Kecuali untuk pernyataan-pernyataan historis, seluruh pernyataan dalam Laporan Tahunan ini dapat dianggap sebagai pernyataan *forward looking*. Hasil nyata di masa yang akan datang dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat berbeda secara material sehubungan dengan kondisi-kondisi tertentu.



▶ Daftar Isi

Visi, Misi & Nilai - nilai Perusahaan	3
Sekilas Apexindo	4
Penghargaan 2011	6
Peristiwa Penting 2011	8
Pencapaian 2011	9
Ikhtisar Keuangan	10
Informasi Obligasi Perseroan	12
Struktur Pemegang Saham	13
Daftar Komposisi Kepemilikan Saham	14
Struktur Organisasi	15
Lokasi Operasional	16
Laporan Komisaris Utama	20
Laporan Direktur Utama	22
Profil Dewan Komisaris	26
Profil Direksi	28
Laporan Operasional	30
Laporan Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan	40
Pengembangan Sumber Daya Manusia	46
Laporan Kepatuhan	51
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	61
Pembahasan dan Analisis Manajemen	65
Tanggung Jawab Pelaporan	70
Laporan Keuangan	73



▶ Visi

Menjadi kontraktor pemboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi.

▶ Misi

- Memenuhi harapan pihak-pihak yang terkait seperti pemegang saham, pelanggan, karyawan, dan masyarakat.
- Memperkuat daya saing Perseroan melalui peningkatan efektivitas biaya secara terus menerus.
- Menganut filosofi bisnis/usaha yang berdasarkan azas kekeluargaan dan azas kepentingan bersama.
- Memfokuskan nilai-nilai Perseroan pada kepercayaan, dedikasi, dan kinerja yang tinggi.

▶ Nilai-nilai Perusahaan

- Kepercayaan: Integritas, Komitmen, Kejujuran
- Dedikasi: Loyalitas, Antusiasme, Pengabdian
- Kinerja yang tinggi: Kompetensi, Profesionalisme, Kepemimpinan, Hasil

► Sekilas Apexindo

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“Apexindo”/“Perseroan”) didirikan pada tanggal 20 Juni 1984 sebagai perusahaan penyedia jasa pemboran bagi perusahaan eksplorasi dan produksi di industri minyak dan gas Indonesia.

Pada awal berdirinya, Apexindo hanya melayani jasa pemboran lepas pantai dengan dua unit rig *submersible swampbarge* Maera dan Raisis serta satu unit rig *jack up*, Raniworo.

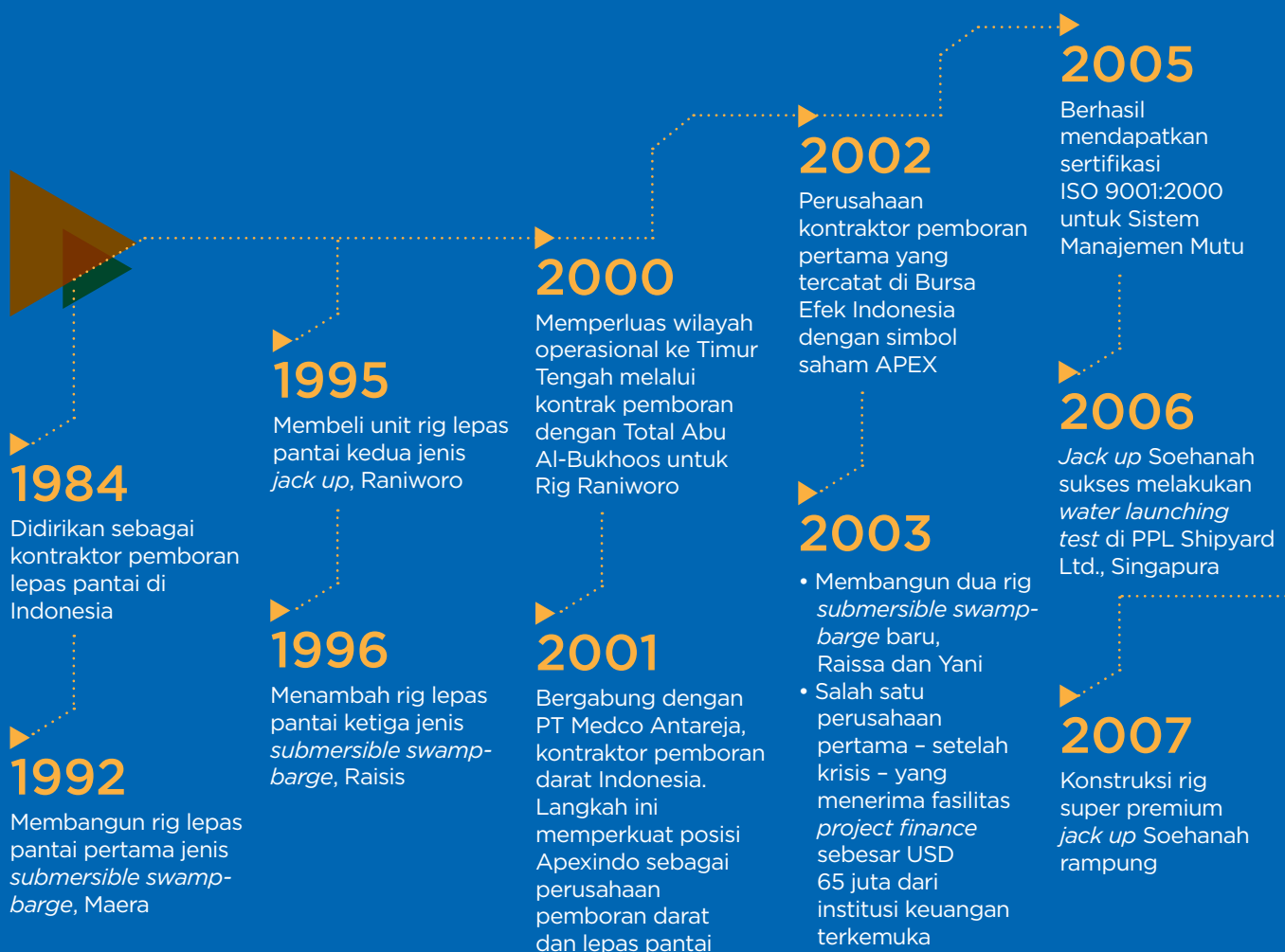
Pada tahun 2001, dengan tujuan untuk menciptakan suatu perusahaan jasa pemboran migas yang terpadu, Apexindo melakukan penggabungan usaha dengan PT Medco Antareja, perusahaan terafiliasi saat itu yang bergerak di bidang pemboran darat dengan 12 armada rig darat. Penggabungan dua kekuatan ini kemudian membuat Apexindo semakin mantap menjalankan proyek pemboran, baik di Indonesia dan juga di beberapa negara seperti Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, Timur Tengah dan Amerika Serikat.

Pada tahun 2002, untuk mendukung strategi ekspansi usaha, Apexindo melakukan penawaran saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Jakarta (sekarang lebih dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia) dengan kode saham APEX. Pada saat itu, Perseroan tercatat sebagai perusahaan pemboran domestik pertama yang menjadi perusahaan terbuka.

Keberhasilan IPO ini kemudian mendorong Apexindo untuk melakukan ekspansi dengan menambah tiga rig lepas pantai, Raissa, Yani, dan Soehanah untuk memperkuat armada Perseroan.

Pada bulan April 2009, Apexindo melakukan *voluntary delisting* terkait dengan Peraturan Pasar Modal mengenai *chain listing*.

Pada bulan Maret 2011, Apexindo berhasil lulus dalam *surveillance audit* dan mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2004 dalam Sistem Manajemen Lingkungan dan OHSAS 18001:2007 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.



2010

Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta I Tahun 2005 sebesar Rp 750 miliar

2008

Berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 untuk Sistem Manajemen Mutu

2009

- Menganangkan Kampanye Keselamatan Kerja
- Melakukan *voluntary delisting* dari Bursa Efek Indonesia
- Berhasil lulus dalam *surveillance audit* yang kedua dan mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu

2011

Berhasil lulus dalam *surveillance audit* dan mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2004 dalam Sistem Manajemen Lingkungan, OHSAS 18001:2007 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja



► Penghargaan 2011



► 16 Februari

Rig 5 terpilih menjadi Pemenang dalam Kompetisi Rig *Housekeeping* dalam Peringatan Bulan K3 yang diselenggarakan oleh VICO Indonesia



► 30 Maret

Berhasil lulus dalam *surveillance audit* dan mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu

Berhasil lulus dalam *surveillance audit* dan mendapatkan sertifikasi ISO 14001:2004 dalam Sistem Manajemen Lingkungan

Berhasil lulus dalam *surveillance audit* dan mendapatkan sertifikasi OHSAS 18001:2007 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja



► 8 Juni

Mendapatkan Penghargaan sebagai Perusahaan Ramah Lingkungan dengan Predikat "Baik" dari Pemerintah Kabupaten Serang atas upaya yang telah dilakukan oleh Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

► 16 Juni

Menerima Penghargaan Total Mahakam Award 2011 sebagai *The Best Contractor for High Risk Drilling Activity* dari Total E&P Indonesia

► 25 Juli

Rig 14 berhasil mencapai 220 hari tanpa kecelakaan kerja selama bekerja untuk Exxon Mobil Indonesia



2 Agustus

Kru Rig 15 menerima ucapan selamat dari ConocoPhillips Indonesia atas kinerja K3 yang baik dengan mencatatkan 1 (satu) tahun tanpa kecelakaan kerja selama mengerjakan proyek pemboran di Sumatera Selatan

Berhasil mendapatkan peringkat idA *Stable Outlook* untuk periode 2 Agustus 2011 - 1 Mei 2012 atas kinerja keuangan perusahaan

Berhasil mendapatkan peringkat idA untuk periode 2 Agustus 2011 - 1 Mei 2012 atas obligasi II Tahun 2009



5 Agustus

Berhasil mendapatkan Rating A untuk sertifikat *Contractor Health, Environment and Safety Management (CHESM)* dari Chevron IndoAsia Business Unit



“Safety is a continuous journey, not a final destination”



► Peristiwa Penting 2011

► 7 Januari

Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa



► 12 Januari

Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Obligasi



► 30 Juni

Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di Jakarta



► 22 Desember

Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Obligasi



► 30 Maret

Berhasil lulus dalam *surveillance audit* dan mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu, sertifikasi ISO 14001:2004 dalam Sistem Manajemen Lingkungan, sertifikasi OHSAS 18001:2007 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

► Pencapaian 2011

	Rig													
	Rig Darat							Rig Lepas Pantai						
Pencapaian 2011 dalam keselamatan kerja	Rig 2	Rig 4	Rig 5	Rig 8	Rig 9	Rig 10	Rig 14	Rig 15	Raniworo	Raisis	Maera	Raissa	Yani	Soehanah
Years Without Lost Time Incident (LTI) [per 31 Des 2011]	1,5	1	5	1	7	5,5	2,5	4,5	9	9	2	2,5	3,5	2

Rig	Bulan	Pencapaian dalam Kontrak 2011
Raissa	Mei	Mendapatkan kontrak pemboran dari Total E&P Indonesia selama 3 tahun sebesar USD 68,8 juta
Raisis	Juli	Mendapatkan perpanjangan kontrak dari Total E&P Indonesia untuk pemboran di Handil, Kalimantan Timur, selama 9 bulan dengan nilai kontrak USD 15,6 juta
Rig 5	September	Mendapatkan perpanjangan kontrak dari VICO Indonesia untuk pemboran di Nilam, Kalimantan Timur senilai USD 14,4 juta selama 1 tahun
Rig 4	Mei	Mendapatkan kontrak pemboran dari Chevron Geothermal Salak Ltd selama 3 tahun dengan nilai kontrak USD 59,2 juta
Rig 2	Oktober	Mendapatkan kontrak dari Permata Drilling International dengan nilai kontrak sebesar USD 4,5 juta
Rig 9	Agustus	Mendapatkan kontrak selama 6 bulan (opsi perpanjangan 6 bulan) dari VICO Indonesia dengan total nilai kontrak USD 14,5 juta



Safer is better

► Ikhtisar Keuangan

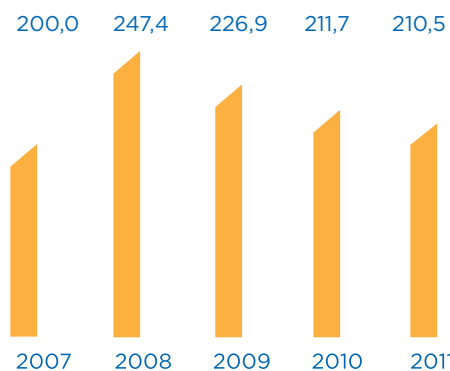
(Dalam Dollar Amerika Serikat, kecuali disebut lain)

	2007*	2008*	2009*	2010*	2011*
Laba Rugi					
Pendapatan Usaha	200,022,013	247,399,068	226,925,127	211,717,083	210,451,263
EBITDA (Laba Sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan dan Amortisasi)	100,920,065	130,287,806	126,187,974	107,853,128	91,064,408
Laba Kotor	76,251,484	93,649,997	106,865,663	86,773,431	71,261,955
Laba Usaha	67,034,382	80,651,608	92,576,442	74,174,443	62,282,857
Laba (Rugi) Bersih	34,302,287	38,945,736	13,252,730	(90,800,040)	46,413,708
Laba Bersih per Saham Dasar **	0,0130	0,01473	0,0050	(0,0341)	0,0174
Neraca					
Aktiva Lancar	128,220,760	131,411,481	166,566,432	149,680,476	326,432,799
Aktiva Tetap - Bersih	357,809,002	330,585,404	334,666,643	289,986,609	219,181,476
Aktiva Lain-Lain	3,451,068	7,464,562	12,953,018	3,458,479	7,249,435
Jumlah Aktiva	489,480,830	469,461,447	514,186,093	443,125,564	552,863,710
Kewajiban Lancar	49,356,693	98,386,286	111,516,014	119,820,766	239,819,193
Kewajiban Tidak Lancar	205,760,807	114,317,533	147,839,278	159,338,539	102,671,099
Jumlah Kewajiban	255,117,500	212,703,819	259,355,292	279,159,305	342,490,292
Jumlah Ekuitas	234,363,330	256,757,628	254,830,801	163,966,259	210,373,418
Modal Kerja	78,864,067	33,025,195	55,050,418	29,859,710	86,613,606
Indikator Keuangan					
EBITDA/Pendapatan Usaha	50,45%	52,66%	55,61%	50,94%	43,27%
Laba Kotor/Pendapatan Usaha	38,12%	37,85%	47,09%	40,99%	33,86%
Laba Usaha/Pendapatan Usaha	33,51%	32,60%	40,80%	35,03%	29,59%
Laba Bersih/Pendapatan Usaha	17,15%	15,74%	5,84%	-42,89%	22,05%
Laba Bersih/Jumlah Aktiva	7,01%	8,30%	2,58%	-20,49%	8,40%
Laba Bersih/Jumlah Ekuitas	14,64%	15,17%	5,20%	-55,38%	22,06%
Aktiva Lancar/Kewajiban Lancar	2,60 x	1,34 x	1,49 x	1,25 x	1,36 x
Hutang Berbunga/Ekuitas	0,82 x	0,33 x	0,71 x	1,15 x	1,22 x
Hutang Berbunga Bersih/Ekuitas	0,59 x	0,13 x	0,43 x	0,74 x	1,17 x
Jumlah Kewajiban/Jumlah Ekuitas	1,09 x	0,83 x	1,02 x	1,70 x	1,63 x
EBITDA/Beban Bunga	7,18 x	8,56 x	7,05 x	2,75 x	3,54 x

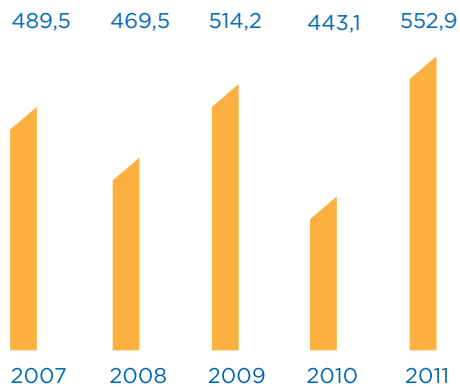
*) Laporan Keuangan diaudit

**) Perhitungan berdasarkan jumlah saham rata-rata tertimbang setiap tahun berjalan.

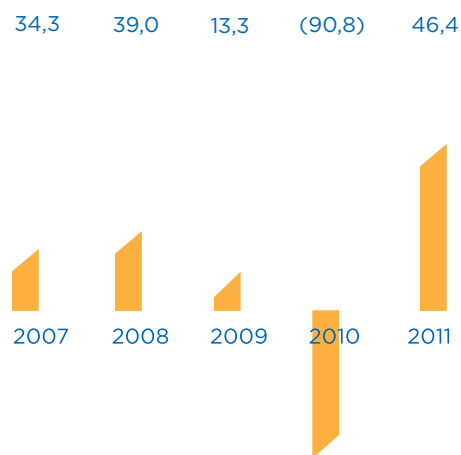
Pendapatan (dalam juta dollar AS)



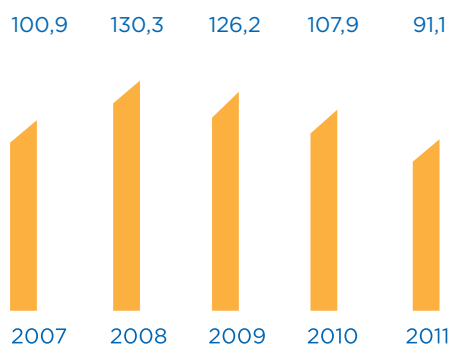
Jumlah Aktiva (dalam juta dollar AS)



Laba (Rugi) Bersih (dalam juta dollar AS)



EBITDA (dalam juta dollar AS)



► Ikhtisar Operasional

Tingkat Utilisasi

	2007	2008	2009	2010	2011
Rig Darat	70%	67%	65%	51%	48%
Rig Lepas Pantai	83%	95%	80%	94%	98%

► Informasi Obligasi Perseroan

Pada tanggal 12 Juni 2009, Perseroan menerbitkan Obligasi Rupiah sebesar Rp 600 miliar. Obligasi ini terdiri dari Obligasi Seri A dengan tenor selama 3 tahun dan Obligasi Seri B dengan tenor selama 5 tahun, masing-masing sebesar Rp 300 miliar.

Obligasi Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009	2009	2010	2011
Jumlah yang beredar	600.000.000.000	600.000.000.000	600.000.000.000
Pembayaran Kupon	43.350.000.000	86.700.000.000	86.700.000.000
Pemeringkat: Pefindo	idA+ (<i>Stable Outlook</i>)	idA (<i>Negative Outlook</i>)	idA (<i>Single A</i>)

Catatan :

1. Obligasi Seri A memiliki tingkat bunga tetap sebesar 13,90% per tahun, sementara Obligasi Seri B memiliki tingkat bunga tetap sebesar 15,00% per tahun.
2. Tanggal pembayaran kupon obligasi adalah tiap-tiap tanggal 19 Maret, 19 Juni, 19 September dan 19 Desember.



► Struktur Pemegang Saham

per 31 Desember 2011



Catatan :

- * Didirikan pada tanggal 6 September 2006, yang tujuannya untuk mendapatkan fasilitas kredit sindikasi berjangka dari bank asing untuk pembiayaan pembangunan Rig *jack up* Soehanah.
- ** Didirikan pada tanggal 27 Agustus 2007 dengan tujuan mengelola dan menyewakan kapal dan kapal tangker (Raniworo) di masa yang akan datang.
- *** Didirikan pada tanggal 23 Desember 2008 dengan tujuan untuk melakukan ekspansi usaha di bidang pertambangan minyak, gas dan panas bumi.

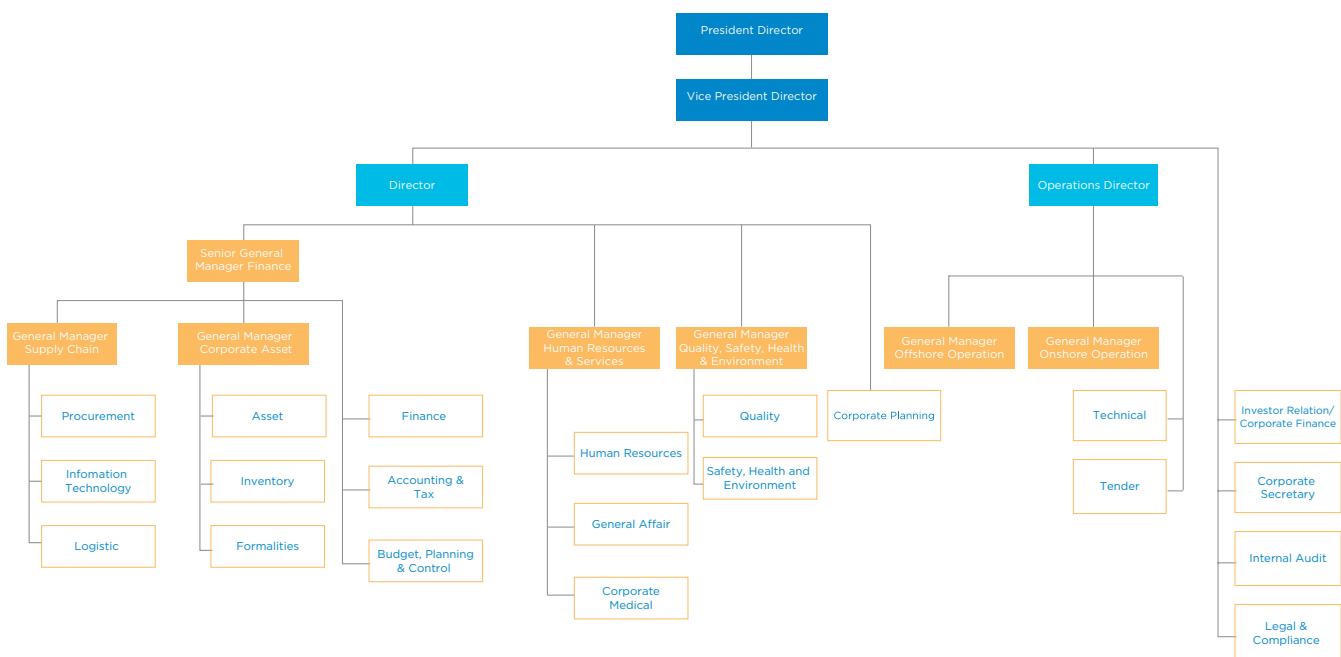
► Daftar Komposisi Kepemilikan Saham

PT Apexindo Pratama Duta Tbk
 Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (2.659.850.000)
 (per 31 Desember 2011)

Status Pemilik	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham	Presentase (%)
Pemilikan Saham Dengan Jumlah Minimum 500 Saham			
Pemodal Nasional			
Perorangan Indonesia	16	759.620	0,02856
Karyawan - Lokal	0	0	0,00000
Dana Pensiun	0	0	0,00000
Perseroan Terbatas	4	43.044.000	1,61829
Sub Total	20	43.803.620	1,64685
Pemodal Asing			
Badan Usaha Asing	8	2.616.045.800	98,35313
Sub Total	8	2.616.045.800	98,35313
Total	28	2.659.849.420	99,99998
Pemilikan Saham Dengan Jumlah Kurang Dari 500 Saham			
Pemodal Nasional			
Perorangan Indonesia	8	80	0,00000
Karyawan	0	0	0,00000
Perseroan Terbatas	2	500	0,00002
Sub Total	10	580	0,00002
Pemodal Asing			
Badan Usaha Asing	0	0	0
Sub Total	0	0	0
Total	10	580	0
GRAND TOTAL	38	2.659.850.000	100,00000

► Struktur Organisasi

per 31 Maret 2012



► Lokasi Operasional

per 31 Desember 2011





Raissa, Maera, Rasis, Yani
Tunu,
Kalimantan Timur



Raniworo, Soehanah
Mahakam,
Kalimantan Timur



Rig 10
Kotamobagu,
Sulawesi Utara



Rig 8
Luwuk,
Sulawesi Tengah




Safety ▶

Never takes holiday





 TOTAL

Safety First.

► Laporan Komisaris Utama



Irawan Sastrotanojo
Komisaris Utama

Para pemegang saham yang terhormat,

Mengawali laporan ini, saya ingin menyampaikan bahwa pada tanggal 1 Pebruari 2012 telah terjadi perpindahan Pemegang Saham pengendali Perseroan kepada PT Aserra Energi Investama. Sehubungan dengan hal tersebut, terjadi perubahan komposisi susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Pebruari 2012. Perubahan ini diharapkan tidak hanya dapat mempertahankan tetapi akan lebih dapat mengembangkan potensi Perseroan dalam berkiprah di industri pemboran minyak dan gas di Indonesia. ►



Selanjutnya, ijin saya mewakili seluruh anggota Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang tulus atas kerja keras, semangat dan kerja sama yang baik yang telah dilakukan oleh Direksi dan seluruh karyawan Apexindo dalam menjalankan tugas, peran serta tanggung jawabnya untuk mengelola dan menjalankan bisnis Perseroan sepanjang tahun 2011.

Selama tahun 2011, harga minyak dunia yang fluktuatif di awal tahun dipengaruhi oleh perkembangan krisis hutang Eropa dan pemulihan pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat, perlahan mulai menanjak naik dan stabil di penghujung tahun 2011. *Monthly Oil Market Report* yang dikeluarkan OPEC edisi bulan Desember 2011 menyatakan bahwa permintaan minyak dunia di tahun 2011 meningkat sebesar 0.9 juta barel/hari. Meningkatnya permintaan minyak berimbas pada kenaikan harga dimana harga rata-rata basket OPEC sepanjang tahun 2011 mencapai USD 110/barrel. Harga minyak yang relatif tinggi telah meningkatkan kegiatan eksplorasi dan produksi dari perusahaan-perusahaan energi di dunia. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung tingginya kegiatan operasional Perseroan yang terlihat dari tingkat utilisasi rig khususnya rig lepas pantai pada tahun ini.

Kegiatan operasional Perseroan selalu ditopang dengan prestasi Perseroan di bidang *Health, Safety dan Environment (HSE)*. Di tahun 2011 ini, Perseroan berhasil meraih sertifikasi ISO 9001:2008 di bidang Sistem Manajemen Mutu, sertifikasi ISO 14001:2004 di bidang Sistem Manajemen Lingkungan, serta sertifikasi OHSAS 18001:2007 di bidang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dari *United Registrar of System Certification*. Pencapaian ini menunjukkan komitmen dan kultur kerja Apexindo yang selalu menjunjung tinggi budaya *safety* dalam melakukan setiap kegiatan operasionalnya. Dewan Komisaris bangga dan senantiasa mendukung kebijakan, inisiatif, komitmen dan perilaku serta budaya Perseroan yang selalu mengutamakan keselamatan kerja karena kami percaya keselamatan kerja adalah perjalanan yang selalu harus diwaspadai dan dicermati.

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit Independen telah menjalankan fungsi pengawasan, pemantauan serta evaluasi terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Dewan Direksi secara efektif dan maksimal. Sepanjang tahun 2011, Komite Audit telah melakukan penelaahan dan memberikan masukan-masukan

kepada Dewan Komisaris terhadap kebijakan korporasi, tindakan-tindakan korporasi, maupun arahan dalam rangka menerapkan praktek-praktek *Good Corporate Governance*. Di samping keberhasilan operasional, Perseroan juga secara konsisten turut berpartisipasi secara aktif dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah operasional perusahaan. Melalui program *Corporate Social Responsibility*, Perseroan berupaya untuk selalu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat karena Perseroan menyakini bahwa kerjasama yang baik dengan masyarakat maupun lingkungan merupakan investasi berharga yang akan menjamin keberlangsungan bisnis Apexindo di masa depan. Di tahun ini, Perseroan telah menjalankan beberapa program tanggung jawab sosial diantaranya adalah penanaman pohon bakau di daerah Banten dan Delta Mahakam serta pembangunan ruang untuk laboratorium komputer dan ruang perpustakaan di SDN 001 Saliki, Kalimantan Timur.

Mengawali tahun 2012, kondisi perekonomian domestik menunjukkan kinerja yang menggembirakan dengan tingkat inflasi yang terkendali dan pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Prospek ekonomi yang cerah juga terlihat dari naiknya peringkat investasi Indonesia dalam kategori negara layak investasi. Sejalan dengan tekad dan target pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kemampuan *lifting* di dalam negeri, diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap kegiatan eksplorasi di dalam negeri.

Sejalan dengan hal tersebut, Perseroan juga akan tetap menjaga strategi bisnis Perseroan, antara lain melalui perolehan kontrak-kontrak pemboran jangka panjang baik untuk segmen rig lepas pantai maupun rig darat. Kami menyakini sepenuhnya bahwa dalam tahun 2012 dan di masa yang akan datang, dengan strategi yang tepat sasaran, komitmen, dedikasi dan kerja keras Direksi serta semua jajaran karyawan Perseroan, Apexindo akan lebih berhasil lagi.

Pada kesempatan ini, saya, atas nama Dewan Komisaris, mengucapkan terima kasih kepada Pemegang Saham dan seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan kepada Apexindo. Saya percaya bahwa dengan komitmen teguh yang kita pegang bersama, reputasi Apexindo sebagai kontraktor pemboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi dapat terus terjaga dan ditingkatkan lagi.



Irawan Sastrotanojo
Komisaris Utama

► Laporan Direktur Utama



Hertriono Kartowisastro
Direktur Utama

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2011 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Perseroan. Namun demikian, saya menilai bahwa tantangan-tantangan tersebut dapat dilewati dengan baik oleh Apexindo dan kita masih bisa mencatatkan prestasi yang membanggakan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini izinkanlah saya menyampaikan penghargaan kepada seluruh karyawan dan Manajemen atas kerja keras dan kerjasama solid yang telah dilakukan untuk memberikan hasil yang terbaik bagi perusahaan di tahun ini. ►



Selama tahun 2011, Perseroan berhasil mencatat berbagai pencapaian yang signifikan di bidang kinerja finansial serta kinerja operasional. Dapat saya sampaikan bahwa pada tahun ini, Perseroan berhasil mencetakkan Laba Bersih sebesar USD 46,4 juta dan Pendapatan Bersih sebesar USD 210,5 juta. Selain itu, Perseroan juga mampu mempertahankan nilai EBITDA yang baik sebesar USD 91,1 juta. Pencapaian kinerja finansial ini berdampak pada *corporate rating* yang lebih baik dari badan pemeringkat independen. Dalam hal ini, Perseroan berhasil mendapatkan peringkat *idA Stable Outlook* dari Pefindo untuk *corporate rating*.

Selanjutnya, hal yang sama juga terjadi pada Obligasi Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009 yang juga berhasil mendapatkan peringkat *idA*. Hasil pemeringkatan yang memuaskan ini tentunya akan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor atas kemampuan finansial Apexindo dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini juga menunjukkan bahwa Apexindo secara konsisten terus menerapkan strategi perseroan, antara lain dengan terus mencari kontrak-kontrak jangka panjang untuk menjaga arus kas tetap stabil dengan mengerjakan proyek-proyek pemboran yang besar dan penting.

Dari segi kinerja operasional, beberapa rig Perseroan telah berhasil meraih kontrak-kontrak jangka panjang di tahun 2011 antara lain Rig Raissa yang berhasil mendapatkan perpanjangan kontrak selama 3 tahun hingga tahun 2014 dari Total E&P Indonesia dengan nilai kontrak sebesar USD 68,8 juta dan Rig 4 yang juga mendapatkan perpanjangan kontrak dari Chevron untuk mengerjakan pemboran geothermal yang bernilai USD 59,2 juta hingga tahun 2015. Begitu pula dengan Rig 5 yang mendapatkan pekerjaan dari VICO Indonesia di Nilam, Kalimantan Timur dengan estimasi nilai kontrak sebesar USD 14,4 juta. Pencapaian kontrak ini merupakan salah satu bukti bahwa reputasi Apexindo sebagai kontraktor pemboran minyak, gas dan geothermal yang sudah berpengalaman selama lebih dari dua dekade, masih tetap terjaga di mata para klien sehingga kita masih tetap dipercaya untuk mengerjakan proyek-proyek pemboran yang besar.

Prestasi gemilang dicatatkan oleh rig laut yang membukukan utilisasi hampir penuh sepanjang tahun 2011, semoga hal ini dapat terus dipertahankan pada tahun-tahun mendatang. Harapan yang sama juga saya sampaikan untuk rig darat di tahun berikutnya. Tingginya aktivitas operasional perusahaan yang ditopang dengan prestasi keselamatan kerja yang baik merupakan salah satu indikator bahwa bisnis Apexindo masih berjalan dengan baik.

Perseroan menyadari bahwa semua keberhasilan ini tidaklah mungkin berhasil dicapai tanpa didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten di bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, pihak Manajemen senantiasa memandang karyawan merupakan aset yang penting bagi perusahaan dan Perseroan akan selalu berkomitmen untuk memberikan kesejahteraan yang lebih baik lagi bagi setiap karyawannya. Apexindo juga terus berupaya untuk menciptakan tenaga kerja dengan profesionalisme yang tinggi agar dapat ikut serta dalam menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang baik demi mencapai kinerja yang prima untuk pertumbuhan bisnis Perseroan di masa depan.

Pencapaian di Bidang HSE

Keberhasilan di bidang HSE pada tahun 2011 ditandai dengan perolehan sertifikasi ISO 9001:2008 di bidang Sistem Manajemen Mutu, sertifikasi ISO 14001:2004 di bidang Sistem Manajemen Lingkungan, serta sertifikasi OHSAS 18001:2007 di bidang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dari *United Registrar of System Certification*. Bagi Apexindo, pencapaian ini merupakan bentuk komitmen terhadap kualitas kinerja perusahaan untuk meningkatkan daya saing dalam menghadapi persaingan global, terutama sebagai perusahaan jasa yang menjadikan kepuasan klien sebagai elemen terpenting dalam mencapai kesuksesan bisnis. Namun tentunya perolehan sertifikasi ini bukanlah tujuan akhir. Pencapaian ini adalah upaya yang berkesinambungan untuk terus menerus meningkatkan standar prosedur di semua kegiatan inti operasional perusahaan sehingga Perseroan mampu mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang lebih baik lagi untuk menyediakan jasa pemboran yang terbaik, berkualitas dan kompetitif.

Di bidang Keselamatan Kerja, Perseroan juga berhasil menorehkan catatan yang baik diantaranya adalah penghargaan Total Mahakam Award 2011 sebagai *The Best Contractor for High Risk Drilling Activity* dari Total E&P Indonesia dan juga Rig 5 yang terpilih menjadi Pemenang dalam Kompetisi Rig *Housekeeping* dalam Peringatan Bulan K3 yang diselenggarakan oleh VICO Indonesia. Demikian halnya dengan Rig-rig milik Perseroan yang juga membukukan catatan keselamatan kerja yang baik untuk beroperasi tanpa *Lost Time Incident* antara lain Rig Raniworo yang telah mencapai 9 tahun, Raisis yang telah mencatatkan 9 tahun, begitu pula dengan Maera dan Soehanah yang masing-masing mencatatkan 2 tahun dan Rig 5 yang juga telah meraih 5 tahun tanpa *Lost Time Incident*.

Atas performa HSE yang cemerlang, Perseroan juga mendapatkan rating A untuk *Contractor Health, Environment and Safety Management (CHESM) Certificate* dari Chevron IndoAsia Business Unit. Prestasi ini dinilai membanggakan sebab Apexindo telah berhasil mempertahankan rating A ini secara konsisten sejak tahun 2007. Seluruh penghargaan dan prestasi yang diterima oleh Apexindo di bidang Keselamatan Kerja tahun ini, turut mengukuhkan predikat kita sebagai perusahaan pemboran minyak, gas dan geothermal nasional yang sangat mengutamakan keselamatan. Saya yakin dengan dukungan serta kerja keras kita semua, kita mampu mempertahankan predikat tersebut dengan tetap menjadikan HSE sebagai prioritas pertama dalam setiap aktivitas yang kita lakukan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) telah menjadi aset penting yang tertanam dalam kegiatan bisnis Perseroan, khususnya di lokasi operasional Perseroan. Kami menyadari bahwa tidaklah cukup bila Perseroan hanya memberikan manfaat yang bersifat sementara kepada lingkungan sekitarnya, harus ada manfaat berkelanjutan yang akan memberikan sumbangsih terhadap pembentukan masyarakat mandiri yang berlandaskan pada hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya.

Sebagai perusahaan publik yang bergerak di industri minyak dan gas, Apexindo menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik, yang berjalan seiring dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan untuk memastikan terciptanya pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Perseroan telah berkomitmen untuk mendukung masyarakat setempat dan melestarikan lingkungan tempat Perseroan beroperasi, dimana hal ini akan terus menjadi panduan bagi praktek bisnis Apexindo.

Di tahun ini, Apexindo telah melakukan serangkaian program *Corporate Social Responsibility* di sektor pendidikan, sosial dan lingkungan hidup. Pada bidang pendidikan, Perseroan telah memberikan bantuan pembangunan tambahan ruang kelas untuk laboratorium komputer dan ruang perpustakaan di SDN 001 Saliki, Kalimantan Timur. Sedangkan di bidang sosial, Perseroan telah memberikan bantuan sembako kepada anak-anak yatim piatu serta bantuan bagi korban banjir di Muara Badak, Kalimantan Timur. Di bidang lingkungan, Perseroan berinisiatif melakukan penanaman pohon bakau di wilayah Banten seluas 3 hektar dan Delta Mahakam di Kalimantan Timur seluas 10 hektar. Program penanaman bakau ini merupakan salah satu wujud partisipasi Perseroan dalam pelestarian lingkungan hidup. Inisiatif baik dari Perseroan tersebut mendapatkan apresiasi dari Pemerintah Kabupaten Serang sehingga pada tahun 2011, Apexindo mendapatkan Penghargaan sebagai Perusahaan Ramah Lingkungan dengan Predikat "Baik".

Prospek Tahun 2012

Di awal tahun 2012, fluktuasi harga minyak masih berada di level yang tinggi yang diakibatkan oleh faktor geopolitik. Sanksi yang dikenakan kepada Iran diprediksi akan mengganggu pasokan minyak dunia yang didistribusikan melalui Selat Hormuz sehingga harga minyak berpotensi untuk tetap berada di kisaran USD 100/barel. Kondisi ini cukup berpengaruh kepada permintaan minyak dunia yang – berdasarkan *Monthly Oil Market Report* bulan Februari 2012 yang dikeluarkan oleh OPEC diperkirakan akan meningkat sebesar 1 juta barel/hari.

Permintaan minyak dunia yang naik secara signifikan ini tentunya akan berdampak pada kegiatan eksplorasi perusahaan-perusahaan minyak global untuk memenuhi kebutuhan minyak dunia. Hal yang sama juga terjadi di dalam negeri dimana Pemerintah juga turut meningkatkan target investasi pada sektor minyak dan gas bumi di tahun 2012 sebesar USD 18,3 miliar atau naik sebesar 23,7% dibandingkan tahun 2011 yang bernilai sebesar USD 14,9 miliar. Situasi ini diharapkan akan menimbulkan permintaan yang tinggi pula terhadap jasa pemboran minyak dan gas yang pada gilirannya pun akan menguntungkan bisnis Perseroan.

Mengantisipasi kondisi tersebut, Perseroan akan tetap menerapkan strategi dengan meraih kontrak-kontrak jangka panjang untuk rig laut sehingga menjamin arus kas tetap stabil. Di samping itu, Perseroan juga mulai menjajaki peluang di bidang eksplorasi geothermal melalui rig-rig darat. Peluang eksplorasi geothermal ini dinilai cukup menjanjikan sebab Indonesia memiliki potensi panas bumi yang besar namun belum sepenuhnya tereksplorasi. Oleh karena itu, di masa yang akan datang, Perseroan akan berusaha meraih kontrak-kontrak pemboran geothermal untuk menambah portofolio bisnisnya yang selama ini bergerak di bidang jasa pemboran minyak dan gas.



Penutup

Keunggulan kinerja operasional dan prestasi yang cemerlang di bidang HSE yang turut didukung oleh tenaga kerja yang terbaik di bidangnya serta pengakuan dari klien-klien perusahaan minyak global, telah menempatkan Apexindo pada posisi penting di dalam industri pemboran minyak bumi dan gas di Indonesia. Kemajuan dan prestasi yang telah diperoleh sepanjang tahun 2011 ini tidak terlepas dari dukungan yang kuat dari para pelanggan serta komitmen, dedikasi dan kerja keras dari Dewan Direksi, Manajemen dan para karyawan.

Sebagai penutup, saya atas nama pribadi dan mewakili Perseroan, ingin menyampaikan terima kasih setulus hati kepada Manajemen, karyawan dan semua pemangku kepentingan atas semangat kerja, motivasi yang tinggi, serta komitmen dan usaha mereka di masa-masa yang penuh tantangan ini. Saya berharap kita semua dapat terus tetap mempertahankan sikap positif ini untuk membawa Apexindo menjadi perusahaan pemboran yang mapan dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Hertriono Kartowisastro
Direktur Utama

► Profil Dewan Komisaris



Irawan Sastrotanojo (Komisaris Utama)

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1954. Memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Akuntansi dan Keuangan dari De La Salle University, Manila, Filipina. Pernah berkarir sebagai Audit Partner dan Head of Transaction Advisory Services di Arthur Andersen & Co Indonesia (1988-2002) dan di Ernst & Young Advisory Services (2002-2009). Saat ini menjabat sebagai anggota Supervisory Board di Putera Sampoerna Foundation (sejak 2007) dan juga menjabat sebagai Komisaris Independen dan Komite Audit Independen di berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Utama Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Pebruari 2012.



Eka Dharmajanto Kasih (Komisaris Independen)

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1951. Memulai karir di Putera Group (1971-1987), kemudian menjabat sebagai Financial Controller PT HM Sampoerna Tbk (1990-1992), serta Direktur dan Chief Finance Officer PT HM Sampoerna Tbk (1992-2004) dan Komisaris PT HM Sampoerna Tbk (2004-2005). Saat ini juga menjabat sebagai Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (sejak 1975), Komisaris PT Union Sampoerna (sejak 1994), Komisaris Independen PT HM Sampoerna Tbk (sejak 2005), Komisaris PT Sampoerna Strategic (sejak 2005), Direktur Utama PT Sampoerna Agro Tbk (sejak Juni 2008). Diangkat sebagai Komisaris Independen Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Pebruari 2012.



Simon Halim (Komisaris Independen)

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1962. Memperoleh gelar magister akuntansi dari Universitas Indonesia (2010) serta sarjana di bidang Ekonomi Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung (1986). Diangkat sebagai Komisaris Independen Apexindo sejak tahun 2008. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen di Jasa Angkasa Semesta, Cardig Aero Services dan Mitra Investindo dan serta menduduki posisi sebagai CEO PP Arghajata Consulting sejak 2005. Memiliki pengalaman panjang di bidang keuangan, termasuk di KPMG Hanadi, Sudjendro & Rekan (1984-1995), sebagai Direktur Keuangan Ariawest International (1995-1998) serta CEO Ernst & Young Indonesia (1999-2005).

Bambang Subianto *
(Komisaris Utama & Independen)

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1945. Memiliki gelar sarjana Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1973, gelar Master of Business Administration di Bidang Finance & Business Economics pada tahun 1981, dan Doctor di bidang Industrial Organization dari Catholic University of Leuven, Belgia pada tahun 1984. Diangkat sebagai Komisaris Utama & Independen Apexindo sejak tahun 2008. Pernah aktif mengajar Ilmu Ekonomi di Universitas Indonesia (1974-2007). Memulai karir sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Departemen Keuangan Republik Indonesia (1988-1999) dengan jabatan terakhir sebagai Menteri Keuangan Republik Indonesia (1998-1999). Saat ini masih menduduki posisi sebagai Komisaris Independen PT Unilever Indonesia Tbk (sejak 2006) dan Komisaris PT Jamsostek (sejak 2008).

Huda Nardono Subarkah *
(Komisaris Independen)

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1954. Memperoleh gelar sarjana di bidang Arsitektur Lansekap dari Universitas Trisakti (1978). Diangkat menjadi Komisaris Independen Apexindo melalui RUPSLB 10 September 2008. Memiliki pengalaman di bidang konstruksi jalan kereta api dan eksplorasi batubara, di antaranya melalui PT Bina Landas Laksana (1979-1980), PT Indement Consultants (1980-1986), PT Udinda Aneka Sarana (1986-1989), PT Sitrade Nusaglobus (1989-1994), dan sebagai representative dari Sri U-Thong Co. Ltd., Thailand (1994-1997). Saat ini juga menjabat sebagai Direktur PT Kubah Hijau (sejak 2005).

Amir Gunawan *
(Komisaris Independen)

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1958. Diangkat menjadi Komisaris Independen Apexindo pada tahun 2010. Saat ini juga beliau masih aktif menduduki posisi strategis diantaranya Direktur Utama di PT. Daya Radar Utama Shipyard & Ship Repair (sejak 1985), Board of Commisioner PT. Arta Samudera Line (sejak 2007), Industry Departement Kadin Komite Taiwan (sejak 2008), serta Ketua Bidang Keuangan Ikatan Perusahaan Industri Kapal dan Sarana Lepas Pantai Indonesiasejak tahun 2008.

Wirawan Halim *
(Komisaris)

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1968. Lulus dari jurusan Manajemen Administrasi Bisnis, San Fransisco State University, California, Amerika Serikat (1988) dan meraih gelar MBA di bidang Keuangan dari Northrop University, Los Angeles, California, Amerika Serikat (1989). Diangkat menjadi Komisaris Apexindo melalui RUPSLB 10 September 2008. Pernah menduduki posisi Asistant Manager Credit Analyst Lippo Bank, San Fransisco (1990-1991), Assistant Manager Credit Review Lippo Bank, Jakarta (1991-1992) Direktur PT Mitra Tradindo Pratama (1993-1998), dan Direktur PT Mitra Rajasa Tbk (2008-2009).

Bhakti Salim *
(Komisaris)

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1966. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan (1990) dan gelar Master di bidang Investasi dari University of California, Riverside, Amerika Serikat (1991). Diangkat menjadi Komisaris Apexindo melalui RUPSLB 10 September 2008. Pernah menjabat sebagai Direktur PT Miwon Indonesia (1994-2000).

*mengundurkan diri pada RUPSLB 27 Februari 2012

► Profil Direksi



Hertriono Kartowisastro (Direktur Utama)

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1946. Memperoleh gelar sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1974. Diangkat sebagai Direktur Utama sejak tahun 2001. Memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang industri minyak dan gas. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Medco Energi International Tbk (1998-2001), Komisaris Utama Apexindo (1998-2000), Direktur Utama PT Medco Energi Corporation (1994-1998), Komisaris PT Andrawina Praja Sarana (1984-2000), dan Direktur Utama PT Meta Epsi Antareja Drilling Co. (1983-2000).



Zainal Abidinsyah Siregar (Wakil Direktur Utama)

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1962. Memperoleh gelar Bachelor of Science dari School of Management, State University of New York, Buffalo, New York, Amerika Serikat dan gelar Master di bidang International Affairs dari Columbia University, New York City, New York, Amerika Serikat. Memulai karir di Citibank N.A pada tahun 1988. Kemudian menduduki berbagai posisi strategis sebagai Managing Director, Head of Debt Capital Markets, Asia Global Market Group, Bank of America N.A/Hong Kong, Managing Director di Fleet National Bank Singapore, Executive Director of Peregrine, Fixed-Income Ltd, Singapore/Hong Kong. Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Pebruari 2012.



Erwin Sutanto (Direktur)

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1975. Memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Teknik Mesin dari University of California, Berkeley, Amerika Serikat dan gelar Master of Science dari Stanford University, California, Amerika Serikat. Pernah menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Central Proteinaprima Tbk, Grup PT Charoen Pokphand Indonesia dan terlibat aktif di group perusahaan tersebut selama 8 tahun. Pernah menjabat sebagai Associate di McKinsey & Co. Diangkat sebagai Direktur Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Pebruari 2012.



**Terence Michael Gott
(Direktur)**

Warga negara Australia. Lahir pada tahun 1949. Menjabat sebagai Direktur Operasional Perseroan sejak 2001. Memiliki pengalaman lebih dari 35 tahun di bidang minyak dan gas di antaranya pada Richter/Balden Drilling Co., Reading & Bates, Australia, Dowell Schlumberger, dan Parker Drilling South Australia, Parker Drilling Indonesia.

**Tito Sulistio *
(Wakil Direktur Utama)**

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1955. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1982 dan gelar Master of Accountancy and Finance dari Institute d'Enseignement Superieur Lucier Cooremans, Brussels, Belgia pada tahun 1988. Diangkat menjadi Wakil Direktur Utama Apexindo pada tahun 2008. Memiliki pengalaman di bidang pasar modal dan media diantaranya sebagai Komisaris Bursa Efek Jakarta (1992-1994), Presiden Direktur PT Bursa Paralel Indonesia (1994-1995), Managing Director PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (1995-1999), Presiden Direktur PT Media Investor On Line (2000-2003), CEO PT Media Nusantara Citra Networks (2005-2007), dan Komisaris PT Media Nusantara Citra Tbk (2005 - 2009). Saat ini juga menduduki posisi sebagai Komisaris PT Mitra International Resources Tbk (sejak 2009), Komisaris PT Pulau Kencana Raya (sejak 2001), Direktur Sabre Systems International Pte Ltd. (sejak 2001), Direktur SSI Offshore Pte.Ltd, Direktur PT Mira International Holdings Pte.Ltd, dan Anggota Dewan Penasehat Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia.

**Suarmin Tioniwar *
(Direktur)**

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1968. Memperoleh gelar Bachelor in Economics dari Macquarie Universty (1991) dan gelar Master of Commerce dari University of New South Wales, Australia (1993). Diangkat menjadi Direktur Apexindo pada tahun 2008. Pernah menduduki posisi Direktur Utama UOB Life-Sun (2000-2003) dan Senior Manager Corporate Finance Fixed Income Desk Mashill Securities (1994-2000). Saat ini juga menduduki posisi sebagai Direktur PT Mitra Rajasa Tbk (sejak 2009), CEO PT Pulau Kencana Raya (sejak 2007), Direktur Sabre Systems International Pte.Ltd. (sejak 2008).

**Agung Salim **
(Direktur)**

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1965. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia (1988). Diangkat menjadi Direktur Apexindo pada tahun 2008. Pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Inti Fikasa Securindo (1989-2007). Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Mitra International Resources Tbk (sejak 2009), Komisaris Utama PT Intifikasa Securindo (sejak 2007), Direktur Sabre Systems International Pte. Ltd (sejak 2007), Direktur Apexindo Offshore Pte. Ltd (2008- 2011) dan Komisaris PT Mitra Kaltim Resources Indonesia (sejak 2011).

* mengundurkan diri pada RUPSLB 27 Pebruari 2012

** mengundurkan diri pada RUPSLB 30 Maret 2012

Laporan

Operasional



Tahun 2011 dimulai dengan gelombang besar geopolitik yang dialami oleh negara-negara Timur Tengah dan Afrika Utara. Sepanjang tahun, harga minyak dunia berfluktuasi di kisaran USD 98 - 114 per barel, yang ditutup pada angka USD 98,83 per barel pada 30 Desember 2011. Hal ini beiringan dengan pertumbuhan ekonomi global yang mengalami penurunan dari 3,9% menjadi 3,6% antara lain dikarenakan krisis utang di negara-negara bermata uang Euro, tingginya angka pengangguran, dan risiko inflasi di beberapa negara berkembang.

Organisasi Negara Pengekspor Minyak (OPEC), melalui *Monthly Oil Market Report* 2011, menyatakan bahwa permintaan minyak dunia pada tahun 2011 sebesar 89,0 juta barel per hari, mengalami kenaikan sebanyak 0,7 juta barel per hari dibandingkan tahun 2010. Kuatnya angka permintaan setiap tahun ini berbanding terbalik dengan ketatnya jumlah cadangan minyak dunia yang terus mengalami penyusutan.

Namun, *International Energy Agency (IEA)* masih optimis melaporkan bahwa jumlah permintaan dan cadangan minyak dunia saat ini masih berimbang, meskipun sangat rentan dipengaruhi oleh faktor-faktor geopolitik dan cuaca.

Dengan meningkatnya permintaan akan minyak dunia dari tahun ke tahun, dampak positif diperoleh Perseroan dengan ikut meningkatnya permintaan alat pemboran untuk menghasilkan minyak mentah dari kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas baik di lepas pantai maupun di darat.

Dengan aktifnya kegiatan eksplorasi dan produksi maka rig Perseroan dapat membukukan utilisasi yang sangat baik pada segmen lepas pantai sebesar 98%, naik 4% dari tahun sebelumnya. Hampir semua unit rig lepas pantai Perseroan mencatat utilisasi penuh sepanjang tahun 2011 yang menopang tingginya angka tersebut. Sedangkan segmen rig darat tahun ini mencetak utilisasi sebesar 48%, dengan kondisi di mana selama setahun ini rig darat lebih banyak mendapatkan kontrak-kontrak jangka pendek dari klien dibandingkan tahun lalu. Hanya rig 5 yang berada pada kontrak jangka panjang setahun penuh, sedangkan rig lainnya mengalami masa vakum untuk *refurbishment* atau peremajaan alat sesuai permintaan klien selanjutnya.

Selama tahun 2011, Perseroan mengerjakan 145 sumur pemboran, masing-masing terdiri dari 113 untuk rig lepas pantai dan 32 untuk rig darat. Jumlah ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan jumlah sumur yang dibor pada tahun 2010 sejumlah 116 sumur. Perbedaan angka statistik pemboran ini tentunya dipengaruhi oleh tingkat kesulitan dan kedalaman sumur itu sendiri yang memiliki karakter berbeda-beda sehingga jangka waktu pengerjaan hingga selesai pun akan relatif berbeda satu sama lain.

Statistik Pemboran

Statistik Pemboran	Jumlah Sumur		
	2009	2010	2011
Rig Darat			
Eksplorasi	8	4	13
Pengembangan	48	35	19
Sub Total	56	39	32
Rig Lepas Pantai			
Eksplorasi	-	1	1
Pengembangan	73	76	112
Sub Total	73	77	113
Grand Total	129	116	145

Apexindo senantiasa meningkatkan kinerja Perseroan untuk mencapai tingkat efisiensi yang lebih baik dengan tetap mempertahankan standar yang tinggi dalam hal manajemen kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan

Manajemen Operasional

Tahun 2011 merupakan tahun gemilang bagi kredibilitas Apexindo. Tiga sertifikasi kualitas diperoleh dalam satu tahun, yakni ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2004 dalam Sistem Manajemen Lingkungan dan OHSAS 18001:2007 dalam Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Tidak diragukan lagi bahwa kepatuhan terhadap standar kerja dan penerapan sistem manajemen mutu di segala aspek bisnis Perseroan menjadi prioritas utama untuk memberikan pelayanan terbaik kepada klien secara terus menerus.

Sejumlah upaya juga secara berkesinambungan dilakukan Perseroan dalam memperbaiki kualitas peralatan pemboran dan mengantisipasi tingkat kerusakan (*mechanical breakdown rate*) unit-unit pemboran sehingga Perseroan dapat melakukan efektifitas dan efisiensi pada setiap kegiatan operasional Perseroan. Warehouse Bojonegara pun memiliki peran serta dalam sistem pengelolaan asset yang memudahkan Perseroan untuk mengidentifikasi dan mendaftarkan barang-barang inventaris.



Aset Perusahaan

Jenis Aset	Nama Aset	Tipe/Desain	Dibuat oleh	Tahun Kepemilikan	Tenaga Kuda (<i>Drawworks</i>)	Kedalaman Pemboran (kaki)	Kedalaman Air (kaki)
Rig Darat	Rig 2	Pyramid HD-1500E	Pyramid, AS	1982	1.500	12.000	-
	Rig 4	Skytop Brewster NE-95A	Skytop Brewster, AS	1983	1.770	15.000	-
	Rig 5	Dreco 2000-A	Dreco, AS	1985	2.000	20.000	-
	Rig 8	Gardner Denver 900E	Gardner Denver, AS	1990	1.000	12.000	-
	Rig 9	Gardner Denver 1500E	Gardner Denver, AS	1990	2.000	20.000	-
	Rig 10	Ideco E-2100	Ideco, AS	1993	2.000	20.000	-
	Rig 14	Skytop Brewster DHI-4610A	Skytop Brewster, AS	1998	800	8.000	-
	Rig 15	Wilson Mogul 42	Wilson Mogul, As	2000	750	6.000	-
Rig Summersible Swampbarge	Maera	Apexindo/Protomax	Sembawang Shipyard, Singapura	1992	3.000	25.000	25
	Raisis	McDermott	McDermott, AS	1996	3.000	25.000	30
	Raissa	Apexindo/Protomax	Keppel FELS, Singapura	2003	3.000	30.000	25
	Yani	Apexindo/Protomax	Keppel FELS, Singapura	2003	3.000	25.000	25
Rig Jack Up	Raniworo	BMC 300 IC (USA)	NKK, Jepang	1995	2.000	25.000	350
	Soehanah	Baker Marine (USA)	PPL Shipyard, Singapura	2007	2.000	30.000	375

Rig Lepas Pantai

Rig Jack Up

► **Rig Jack Up** adalah rig lepas pantai yang *mobile*, dengan *platform* yang dapat naik-turun dan dilengkapi oleh kaki-kaki yang diturunkan ke dasar laut hingga suatu pondasi dapat terbentuk untuk menyangga *platform* pemboran.



Armada *jack-up* Apexindo mengalami peningkatan utilisasi menjadi 97% di tahun ini, naik sebesar 16% dari tahun 2010 sebesar 81%.

Raniworo

Tahun 2011, Raniworo mencatatkan prestasi 9 tahun tanpa *Lost Time Incident* yang merupakan catatan keselamatan kerja yang cukup membanggakan, mengingat tidak banyak unit rig *jack up* di dunia yang beroperasi lebih dari 8 tahun berturut-turut tanpa kecelakaan kerja.

Raniworo juga berhasil mencatatkan tingkat utilisasi penuh selama tahun 2011. Namun, Raniworo juga sempat mengalami *downtime* dimana rig tersebut harus memperbaiki beberapa peralatan agar selalu dalam kondisi yang optimum.

Setelah menyelesaikan kontrak opsi pertama dengan Total E&P Indonesia pada Pebruari 2011, Raniworo kembali memperoleh perpanjangan kontrak selama 1 (satu) tahun hingga bulan Mei 2012 dengan total nilai kontrak sebesar USD 66,6 juta dan berlokasi di Mahakam Area, Kalimantan Timur.

Soehanah

Soehanah bekerja untuk Total E&P Indonesia di wilayah Sisi Nubi, Kalimantan Timur dimulai pada tahun 2010 dan dijadwalkan berlangsung selama 3 (tiga) tahun hingga awal tahun 2013. Total nilai kontraknya sebesar USD 138,7 juta. Sejak awal penyelesaian konstruksinya tahun 2007, Soehanah senantiasa dipercaya oleh klien Total E&P Indonesia untuk mendukung kegiatan eksplorasi dan produksi migasnya.

Pada bulan November 2011 Soehanah melakukan *UWILD* (*Underwater Inspection in Lieu Dry Docking*) yaitu bagian dari *class certification requirement* yang dilakukan setiap 5 (lima) tahun sekali.

Pada tahun 2011, Soehanah berhasil mencatatkan keselamatan kerja 2 (dua) tahun tanpa *Lost Time Incident*.

Portofolio Kontrak Rig Jack Up per 31 Desember 2011

Rig	Klien	Periode	Wilayah	Nilai Kontrak
Raniworo	Total E&P Indonesia	Mei 2010 - Mei 2012	Area Mahakam, Kalimantan Timur	USD 66,6 juta
Soehanah	Total E&P Indonesia	Januari 2010 - Januari 2013	Sisi Nubi, Kalimantan Timur	USD 138,7 juta

Tingkat Utilisasi Rig Jack Up per 31 Desember 2011

Rig	Bulan												%
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	
Raniworo	Total E&P Indonesia											100%	
Soehanah	Total E&P Indonesia											93%	
												97%	

► : On Contract ► : UWILD

Catatan: Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah mengikuti program pemboran dan kondisi tiap - tiap sumur

Rig Submersible Swampbarge

► **Rig Submersible Swampbarge** adalah rig lepas pantai air dangkal, yang biasanya beroperasi di wilayah berawa atau delta sungai, dengan kemampuan pemoran hingga kedalaman 30.000 kaki dan dapat beroperasi pada kedalaman kurang lebih 25-35 kaki atau 7 meter pada air dangkal.

Selama tahun 2011, kinerja rig-rig *submersible swampbarge* Perseroan sangat memuaskan karena dapat mempertahankan tingkat utilisasi yang baik, yaitu sebesar 99%.

Maera

Rig Maera merupakan salah satu rig *submersible swampbarge* yang memiliki kemampuan untuk melakukan pemoran di sumur bertekanan dan bertemperatur tinggi/HPHT (*High Pressure High Temperature*) dengan tekanan hingga 15.000 psi.

Tahun 2011, Maera membukukan tingkat utilisasi sebesar 100% dimana rig ini bekerja untuk Total E&P Indonesia selama 5 (lima) tahun, dimulai sejak bulan Agustus 2007 hingga Agustus 2012. Kontrak tersebut untuk proyek pemoran di Handil, Kalimantan Timur dengan nilai sebesar USD 145,8 juta.

Raisis

Pada akhir tahun 2011, Raisis mencatatkan tingkat utilisasi sebesar 95%. Walaupun tidak mencapai tingkat utilisasi penuh, Raisis berhasil mencetak prestasi luar biasa pada bidang keselamatan kerja dengan 9 tahun tanpa *Lost Time Incident* di bulan November 2011.

Raisis terikat kontrak dengan Total E&P Indonesia untuk mengerjakan proyek pemoran di Handil, Kalimantan Timur dimulai sejak bulan Juli 2011 hingga April 2012. Kontrak tersebut bernilai sebesar USD 15,6 juta. Setelah menyelesaikan kontrak dengan Total E&P Indonesia, Raisis akan mengerjakan proyek pemoran dengan Chevron di Ladang Sapi, Kalimantan Timur.

Raissa

Raissa terutilisasi penuh sepanjang tahun 2011 dengan klien Total E&P Indonesia untuk pengerjaan proyek pemoran di wilayah Tunu, Kalimantan Timur. Nilai kontraknya sendiri sebesar USD 68,8 juta selama 3 (tiga) tahun terhitung dari bulan Mei 2011 hingga Mei 2014.

Kontrak-kontrak panjang yang diperoleh Raissa dari Total E&P Indonesia merupakan buah karya performa Raissa yang baik selama bekerja dengan Total dan telah membukukan 2,5 tahun *Lost Time Incident* hingga akhir tahun 2011.

Yani

Sepanjang tahun 2011, Yani menunjukkan performa cemerlang dengan tingkat utilisasi 100% dalam kegiatan operasionalnya dengan Total E&P Indonesia. Yani terikat kontrak jangka panjang dengan Total E&P Indonesia mulai tahun 2009 hingga dijadwalkan berakhir Oktober 2012. Total nilai kontrak untuk Yani sebesar USD 65,6 juta, dengan lokasi pengerjaan di Handil, Kalimantan Timur.

Di tahun 2011, Yani pun turut mencatatkan keselamatan kerja yang baik yakni 3.5 tahun tanpa *Lost Time Incident*.

Portofolio Kontrak Rig Submersible Swampbarge per 31 Desember 2011

Rig	Klien	Periode	Wilayah	Nilai Kontrak
Maera	Total E&P Indonesia	Agustus 2007 - Agustus 2012	Handil, Kalimantan Timur	USD 145,8 juta
Raisis	Total E&P Indonesia	Juli 2011 - April 2012	Handil, Kalimantan Timur	USD 15,6 juta
Raissa	Total E&P Indonesia	Mei 2011 - Mei 2014	Tunu, Kalimantan Timur	USD 68,8 juta
Yani	Total E&P Indonesia	September 2009 - Oktober 2012	Handil, Kalimantan Timur	USD 65,6 juta

Tingkat Utilisasi Rig Submersible Swampbarge per 31 Desember 2011

Rig	Bulan												%
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	
Maera	Total E&P Indonesia												100%
Raisis	Total E&P Indonesia												95%
Raissa	Total E&P Indonesia												100%
Yani	Total E&P Indonesia												100%
													99%

► : On Contract ► : Stack

Catatan: Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah mengikuti program pemoran dan kondisi tiap - tiap sumur

Rig Darat

Meskipun tingkat utilisasi rig darat pada tahun ini menurun sebesar 3% dari tahun sebelumnya sebesar 51%, kinerja baik masih dapat dipertahankan oleh armada darat Perseroan terbukti dengan pencapaian keselamatan kerja yang membanggakan. Atas prestasi tersebut, Perseroan masih dipercaya oleh klien dalam mengerjakan proyek-proyek pemborannya di berbagai lokasi.

Rig 2

Rig 2 mengalami penghentian kontrak sementara dari Permata Drilling International hingga kuartal ketiga tahun 2011. Baru pada bulan Oktober, Rig 2 kembali aktif melakukan kegiatan pemboran untuk Pertamina di Indramayu, Jawa Barat melalui kontrak dengan Permata Drilling International. Nilai kontraknya sendiri sebesar USD 4,4 juta untuk pengerjaan 2 (dua) sumur pemboran.

Rig 4

Pada kuartal pertama 2011, Rig 4 berhasil menyelesaikan kontrak pemboran panas bumi dengan Chevron Geothermal Salak yang telah dilakukan sejak tahun 2009. Disusul kemudian mendapatkan kontrak kembali dengan Chevron selama 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar USD 59,2 juta, namun baru akan dimulai pada Pebruari 2012 mendatang. Rig 4 juga menikmati kenaikan *day rate* dikontraknya yang baru. Sementara ini, Rig 4 sedang mengalami perbaikan dan *upgrade* untuk proyek selanjutnya dan masih berlokasi di Darajat dan Salak, Jawa Barat. Untuk alasan ini, Rig 4 hanya membukukan tingkat utilisasi sebesar 32%.

Rig 5

Setelah merampungkan proyek pemboran dengan VICO Indonesia pada pertengahan tahun, rig 5 kembali memperoleh perpanjangan kontrak dari klien yang sama selama 4 (empat) bulan yang dimulai dari bulan Mei 2011 hingga selesai September 2011. Selanjutnya, pasca kontrak tersebut selesai, VICO Indonesia memperpanjang kontraknya kembali selama 1 (satu) tahun hingga bulan November 2012 Untuk mengerjakan proyek pemboran di wilayah Nilam, Kalimantan Timur.

Dalam kontrak tersebut, Rig 5 mengalami kenaikan *day rate* dengan nilai kontrak terakhir sebesar USD 14,4 juta.

Selain kontrak kerja yang terus berkelanjutan, Rig 5 juga mencatatkan angka keselamatan kerja selama 5 tahun tanpa *Lost Time Incident* dan membukukan angka utilisasi terbaik di antara rig darat, yakni 97%.

Rig 8

Selama tahun 2011, Rig 8 berstatus *bidding*. Seusai menyelesaikan proyek pemborannya dengan JOB Pertamina-Medco Tomori pada tahun sebelumnya, Rig 8 aktif mengikuti berbagai tender-tender pemboran dari sejumlah klien potensial.

Tahun 2011 merupakan tahun gemilang bagi kredibilitas Apexindo. Tiga sertifikasi kualitas diperoleh dalam satu tahun, yakni ISO 9001:2008, ISO 14001:2004 dan OHSAS 18001:2007.

Rig 9

Rig 9 berhasil menyelesaikan pekerjaan bersama VICO Indonesia selama 5 (lima) bulan di wilayah Nilam, Kalimantan Timur pada pertengahan tahun 2011. Selepas kontrak tersebut, negosiasi berhasil dilakukan untuk menyelesaikan pekerjaan pemboran di Samberah, Kalimantan Timur selama 3 (tiga) bulan hingga Agustus 2011.

Hal yang luar biasa dicatat Rig 9 adalah pencapaian keselamatan kerjanya selama 7 tahun tanpa *Lost Time Incident*. Performa gemilang yang ditunjukkan Rig 9 membuat VICO Indonesia kembali mempercayakan kontrak pemborannya di wilayah Badak, Kalimantan Timur selama 3 (tiga) tahun dimulai pada bulan Agustus 2011 hingga Agustus 2013 dengan kenaikan *day rate* dan nilai kontrak sebesar USD 29 juta.

Rig 10

Sudah dua tahun Rig 10 menjalankan kontrak yang berupa semi-IPM (*Integrated Project Management*) bersama Pertamina Geothermal Energy yang berlokasi di Sulawesi Utara. Untuk tahun 2011, Rig 10 berhasil menyelesaikan dua sumur pemboran panas bumi di Lumut Balai selama 1 (satu) tahun, dari bulan Juni 2011 hingga Maret 2012. Di samping itu, Rig 10 juga membukukan, catatan keselamatan yang membanggakan dengan 5,5 tahun tanpa *Lost Time Incident*.

Rig 14

Pada tahun 2011, Rig 14 mencatatkan utilisasi sebesar 73%. Rig 14 terikat kontrak dengan Indobarambai Gas Methane selama 2 (dua) tahun dari tahun 2010 hingga Juli 2012. Pengerjaan sumur *coal bed methane* ini bernilai USD 16 juta dan berlokasi di Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Rig 15

Rig 15 berhasil menyelesaikan program pemboran dengan Conoco Phillips (Grissik) di Jambi selama 1 (satu) tahun sejak September 2010 hingga Agustus 2011 dan saat ini sedang aktif mengikuti berbagai tender potensial yang diadakan oleh klien-klien prospektif.

Rig 15 pun turut memiliki catatan keselamatan yang baik, dengan melewati masa 4,5 tahun tanpa *Lost Time Incident*.

Portofolio Kontrak Rig Darat per 31 Desember 2011

Rig	Klien	Periode	Wilayah	Nilai Kontrak
Rig 2	Permata Drilling International	Oktober 2011 - Juli 2012	Indramayu	USD 4,4 juta
Rig 4	Chevron Geothermal Salak Ltd	Pebruari 2012 - Pebruari 2015	Darajat dan Salak, Jawa Barat	USD 59,2 juta
Rig 5	VICO Indonesia	September 2011 - September 2012	Badak, Kalimantan Timur	USD 14,4 juta
Rig 8	Bidding	-	-	-
Rig 9	VICO Indonesia	Agustus 2011 - Agustus 2013	Badak, Kalimantan Timur	USD 29 juta
Rig 10	Pertamina Geothermal Energy	Juni 2010 - Maret 2012	Kotamobagu, Sulawesi Utara	USD 18,7 juta
Rig 14	PT Indobarambai Gas Methan	Juli 2010 - Juli 2012	Banjarmasin, Kalimantan Selatan	USD 16,0 juta
Rig 15	Bidding	-	-	-

Tingkat Utilisasi Rig Darat per 31 Desember 2011

Rig	Bulan												%
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	
Rig 2												PDI	22%
Rig 4		Chevron Geothermal											32%
Rig 5						VICO							97%
Rig 8													0%
Rig 9							VICO						78%
Rig 10	PGE											PGE	30%
Rig 14								Indobarambai					73%
Rig 15			Conoco										56%
													48%

▶ : On Contract ▶ : Stack/No Contract/No Extension Contract

Catatan: Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah mengikuti program pemboran dan kondisi tiap - tiap sumur

Prospek 2012

Tahun 2012 dibuka dengan tembusnya harga minyak ke level USD 100 per barel, menyusul sanksi yang dikenakan Uni Eropa kepada Iran atas dugaan kepemilikan misi nuklir yang menyebabkan ditutupnya Selat Hormutz, salah satu jalur distribusi minyak dan menghambat pasokan ke negara-negara maju. Jika embargo tetap dilakukan, maka kemungkinan besar harga minyak dunia berfluktuatif di level yang tinggi sepanjang tahun mengingat faktor geopolitik cukup berpengaruh besar dalam pembentukan harga minyak dunia.

Terlebih dari pada itu, Indonesia menargetkan angka investasi pada sektor hulu minyak dan gas mencapai USD 15,88 juta pada tahun mendatang. Angka ini cukup realistis dicapai mengingat BP Migas telah mengungkapkan sebanyak 15 proyek minyak dan gas bumi akan mulai berproduksi pada tahun 2012 dengan kapasitas produksi gas 1,158 juta kaki kubik per hari dan minyak 35.200 barel per hari. Hal ini merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan Perseroan untuk mengejar kontrak-kontrak potensial di wilayah eksplorasi seluruh Indonesia.

Produksi minyak dalam negeri sendiri tahun 2011 mencapai rata-rata 903 ribu barel per hari, sukses memenuhi 96% target sebesar 945 ribu barel per hari.

Untuk tahun 2012, BP Migas memasang angka produksi 930 - 950 ribu barel per hari. Sedangkan untuk produksi gas, pemerintah menaruh target 7,8 miliar kaki kubik per hari.

Dalam menjawab tantangan target produksi minyak dan gas nasional ini, Perseroan menyadari akan tingginya permintaan terhadap alat pemboran di mana belum banyak kontraktor pemboran nasional yang memiliki armada rig lengkap dan berkapasitas besar. Untuk itu Perseroan senantiasa bekerja keras mempertahankan performa maksimal melalui peremajaan alat, peningkatan kemampuan personil lapangan dan perbaikan layanan terus menerus sehingga dipercaya oleh klien selama bertahun-tahun.

Rig Darat

Di tahun 2012, segmen rig darat diharapkan dapat terus menguatkan tingkat utilitasnya dengan cara memperoleh kontrak jangka panjang minimal sepanjang tahun. Perseroan memiliki optimisme besar terhadap rig darat karena aset yang dimiliki Perseroan ini rata-rata berdaya besar dengan performa yang masih sangat baik, selain itu permintaan terhadap rig sebesar ini juga masih relatif tinggi.

Diversifikasi hasil bumi yang dieksplorasi oleh rig darat juga semakin menambah portofolio pengalaman kerja Perseroan. Lebih dari dua dekade bergelut di pemboran minyak dan gas bumi, Perseroan mulai menjajaki peluang di bisnis eksplorasi geothermal dan *coal bed methane*.

Saat ini, prospek pemboran geothermal dan *coal bed methane* di Indonesia yang belum tereksplorasi secara maksimal. Berdasarkan data Badan Geologi pada tahun 2011, Indonesia memiliki potensi panas bumi lebih dari 29.000 MW yang tersebar secara merata di Jawa, Sumatera, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, Kalimantan, dan Papua. Bahkan di tahun 2025, pemerintah menargetkan pengembangan panas bumi bisa mencapai angka 12.300 MW dan diharapkan bisa menjadi yang terbesar dari pemanfaatan panas bumi di dunia. Oleh karena itu, Perseroan mulai berfokus pada kontrak-kontrak pemboran geothermal melalui unit-unit rig darat yang dimiliki Perseroan.

Awal tahun 2012, terdapat dua rig Perseroan yang masih terbuka untuk kontrak potensial, yakni Rig 8 dan Rig 15. Sedangkan rig lainnya, masih terikat kontrak jangka panjang rata-rata untuk 1-2 tahun dan berpotensi untuk diperpanjang atau dikontrak oleh klien yang sama. Rig 4 baru akan memulai proyek pemborannya dengan Chevron pada Februari 2012 selama 3 (tiga) tahun setelah mengalami masa *upgrade* sejak pertengahan tahun 2011.



Rig Lepas Pantai

Seluruh unit rig lepas pantai Perseroan berstatus *utilized* pada kontrak pemboran jangka panjang, hingga 2 (dua) - 3 (tiga) tahun mendatang dengan Total E&P Indonesia. Rig *jack up* Raniworo akan menyelesaikan kontraknya pada Mei 2012, kemudian berpotensi untuk diperpanjang kontraknya oleh Total E&P Indonesia.

Kontrak sangat panjang yang diperoleh Maera dari Total E&P Indonesia sejak tahun 2007 akan berakhir pada bulan Agustus 2012. Sedangkan kontrak Yani baru selesai pada Oktober 2012 dan keduanya dalam proses perpanjangan kontrak dengan Total E&P Indonesia.

Raisis, yang baru memperoleh perpanjangan kontrak di tahun 2011, akan mengakhiri kontraknya pada bulan April 2012. Selanjutnya, Raisis akan mengerjakan proyek pemboran dengan Chevron di Ladang Sapi, Kalimantan Timur hingga bulan Agustus 2012. Setelah menyelesaikan kontrak dengan Chevron, Raisis diprediksi akan mendapatkan kontrak jangka panjang dari Total E&P Indonesia.

Sementara itu, Soehanah dan Raissa, masih akan menjalankan program pemboran Total E&P Indonesia masing-masing hingga tahun 2013 dan 2014 yang artinya potensi bisnis pada segmen rig lepas pantai Perseroan masih sangat prospektif terbukti pada permintaan yang tinggi atas rig tersebut.

“ Dengan meningkatnya permintaan akan minyak dunia dari tahun ke tahun, dampak positif diperoleh Perseroan dengan ikut meningkatnya permintaan alat pemboran untuk menghasilkan minyak mentah dari kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas baik di lepas pantai maupun di darat. ”

Laporan ▶

Kesehatan, Keselamatan
Kerja, dan Lingkungan





Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L)

Sebagai perusahaan pemboran migas yang bertekad untuk menjadi kontraktor pemboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi, Apexindo selalu memastikan di patuhnya prinsip-prinsip K3L dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini merupakan bentuk komitmen Perseroan yang dijunjung tinggi setiap saat. K3L tidak hanya sebuah slogan melainkan budaya kerja yang sudah melekat dalam setiap tindakan karyawan Apexindo baik yang berada di kantor pusat maupun yang berada di lokasi operasional Perseroan.

Pada tahun 2011, Perseroan kembali mempertahankan kinerja K3L yang mengesankan. Hal ini dibuktikan dengan performa catatan keselamatan yang baik serta berbagai penghargaan yang diterima dari pihak eksternal. Dalam usahanya untuk selalu memenuhi *ultimate* target, Perseroan memiliki sejumlah standar yang berfungsi sebagai tolak ukur pencapaian K3L setiap tahunnya. Standar yang berupa data statistik dikumpulkan dari lokasi operasional untuk kemudian diidentifikasi sebagai gambaran sejauh mana Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip K3L di seluruh aspek operasional Perseroan dan memastikan standar K3L yang ditetapkan oleh klien dapat dipenuhi dengan baik oleh Apexindo.

Kinerja K3L 2011

Apexindo menetapkan 3 (tiga) sasaran utama K3L dalam Company Objective 2011, yaitu *Total Recordable Frequency Rate* (TRFR) sebesar 0, dan *Total Recordable Occupational Illness Frequency* (TROIF) sebesar 0 serta tidak adanya *Major Environment Incident*.

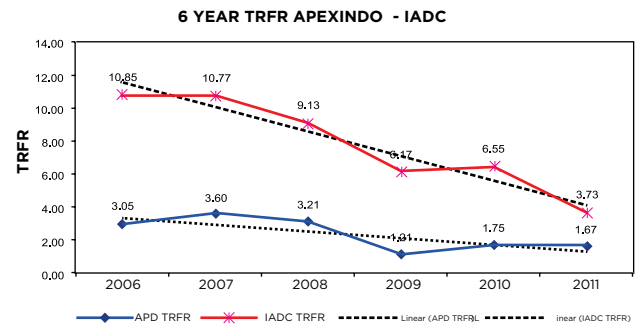
Keterlibatan dan tekad para *senior managers* sangat penting dalam pencapaian *Company Objective* 2011. Berbagai kegiatan telah dilaksanakan oleh para *senior managers* di tahun 2011, di antaranya menyelenggarakan Rig Visit yang diikuti oleh Direksi, komitmen dalam program Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan berbasis ISO 14001:2004 dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja berbasis OHSAS 18001:2007. Menyelenggarakan meeting Komite K3L setiap bulan di setiap rig, mencanangkan Kampanye "Target Zero", meninjau, mengimplementasikan dan memonitor pemenuhan terhadap regulasi, standar dan panduan di bidang K3L.

Langkah ini merupakan bagian dari komitmen Perseroan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan standar keselamatan dari tahun ke tahun.

Berikut adalah tabel hasil target K3L di tahun 2011:

Sasaran K3L Perseroan 2011	Target	Aktual
No Major Environmental Incident	0	0
Total Recordable Occupational Illness Frequency (TROIF)	0	0
Total Recordable Frequency Rate (TRFR)	0	1.67

Meskipun pencapaian angka TRFR tidak memenuhi target yang ditetapkan di tahun 2011, angka TRFR yang dibukukan oleh Perseroan tersebut masih merupakan hasil yang lebih baik daripada catatan tahun sebelumnya (turun 0,5% - lihat grafik 6 tahun TRFR) daripada catatan keselamatan rata-rata industri pemboran yang dikeluarkan oleh *International Association of Drilling Contractor* (IADC) untuk wilayah Asia Pasifik dan Perseroan berhasil mempertahankan catatan keselamatan tersebut selama 6 (enam) tahun berturut-turut, seperti yang digambarkan dalam grafik berikut ini:



TRFR ini merupakan nilai frekuensi kecelakaan kerja yang mengakibatkan cedera yang terjadi di lokasi operasi. Sejak tahun 2009, Perseroan bahkan berhasil menekan angka TRFR dibawah 2 (dua). Angka TRFR yang rendah ini mengindikasikan bahwa prinsip-prinsip K3L senantiasa dipegang teguh oleh karyawan Apexindo dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Sistem Manajemen Resiko K3L melalui *Leading Performance Indicator*

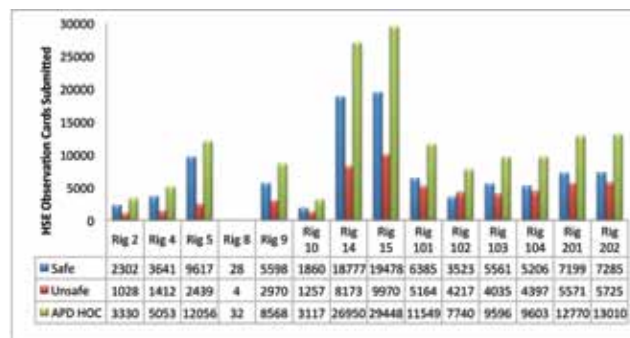
Leading Performance Indicator adalah salah satu upaya pencegahan kejadian kecelakaan kerja, sebagai bagian dari sistem pengelolaan risiko, dimana upaya ini di antaranya dilakukan melalui:

1. Perseroan telah berhasil membudayakan dan mengimplementasikan identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko serta Penilaian Aspek dan akibat dari lingkungan untuk semua area.
2. Identifikasi dan evaluasi terhadap pemenuhan peraturan Negara dan persyaratan dimana Apexindo menjadi anggota telah dilakukan dengan persentase 91,56%.

Legal & Requirements	Requirements (article)	Compliance (article)	Presentase (%)
Semua aspek	15	15	100.00
Limbah B3	12	12	100.00
Pencemaran Udara	10	9	90.00
Pencemaran Air	7	3	42.86
Konsumsi Sumber Daya	2	2	100.00
Sistem dan Organisasi	22	20	90.91
Personel	10	10	100.00
Lingkungan Kerja	4	4	100.00
Material	11	11	100.00
Alat dan Sarjana	24	24	100.00
Keadaan Darurat	8	6	75.00
Kesehatan Kerja	15	15	100.00
	140	131	91.56

3. Perencanaan pekerjaan menggunakan *Job Safety Analysis* (JSA). JSA adalah sebuah sistem analisa yang digunakan untuk membagi sebuah kegiatan ke dalam langkah-langkah identifikasi bahaya, evaluasi risiko, dan menentukan tindakan penanggulangannya. Sistem ini dirancang untuk meminimalisir adanya risiko atas segala tindakan yang berpotensi menimbulkan bahaya. Selama 2011, implementasi JSA terus diawasi melalui audit *JSA Monitoring Sheet* yang dilakukan oleh para HSE Supervisors dalam kunjungan mereka ke rig

4. Pengkajian laporan bahaya melalui Kartu Observasi. Kartu observasi adalah kartu yang digunakan para kru untuk melaporkan hal apapun yang dirasa mengandung indikasi risiko K3L baik di lingkungan operasi maupun kantor Total selama 2011 karyawan Apexindo (Staff dan *sub-contractors*) telah membuat dan mengirimkan kartu observasi sebanyak 152.822 kartu.



5. Pengukuran baku mutu Lingkungan Berkala di tiap lokasi eksplorasi terhadap air limbah yang keluar dari proses *sewage treatment plan* dan *oil waste separator* untuk memastikan terjaganya kelestarian lingkungan dengan tidak melebihi baku mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu juga dilakukan *Periodic Environment Assessment* yang dilakukan sebelum proyek dilakukan serta *Rig Site Abandonment Survey* yang dilakukan sesudah proyek selesai.

6. Penyelenggaraan *HSE Inspection Plan*

7. Pemeriksaan Identifikasi Benda Jatuh (*Dropped Object Inspection*) dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh peralatan, terutama peralatan pemboran, telah terpasang secara sempurna dan berada dalam kondisi yang baik. Pemeriksaan ini dilaksanakan setiap 2 (dua) minggu terhadap pemasangan seluruh peralatan dalam rangka peningkatan kewaspadaan terhadap *Hand Injury*, termasuk di antaranya melalui media publikasi dan pelatihan

8. Peningkatan jumlah tenaga kerja terlatih sesuai dengan standar keahlian yang ditetapkan oleh Pemerintah, klien dan penilaian risiko perusahaan.

Sertifikasi ISO 9001:2008, ISO 14001:2004 dan OHSAS 18001:2007

Sejalan dengan visi Perseroan untuk menjadi kontraktor pemboran kelas dunia dengan layanan tanpa kompromi Apexindo mempunyai komitmen kuat untuk senantiasa menyediakan layanan terbaik bagi para klien dan melakukan usaha yang berkesinambungan dengan mengembangkan Sistem Manajemen Terintegrasi yang berbasis sistem manajemen internasional.

Sistem manajemen internasional yang digunakan sebagai landasan Perseroan adalah Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004, serta Sistem Manajemen K3 OHSAS 18001:2007. Integrasi ketiga sistem manajemen tersebut menjadi *Apexindo Intergrated Management System* (AIMS) yang dicanangkan oleh Perseroan pada tahun 2010, Perseroan berkomitmen penuh melalui pengintegrasian Sistem Manajemen Mutu, Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, dan dampak terhadap polusi lingkungan di seluruh wilayah operasional.

Total waktu yang dibutuhkan dalam proses ini adalah 10 bulan dari *kick-off* implementasi yang dilakukan pada bulan Mei 2010 hingga mendapatkan ketiga sertifikasi sistem manajemen tersebut pada bulan Pebruari 2011. Perseroan menggunakan badan sertifikasi independen yang berasal dari Inggris yaitu *United Registrar of System* (URS) yang terakreditasi pada *United Kingdom Accreditation Service* (UKAS).

Berikut adalah detail proses sertifikasi ketiga sistem manajemen standar tersebut pada bulan Januari hingga Februari 2011:

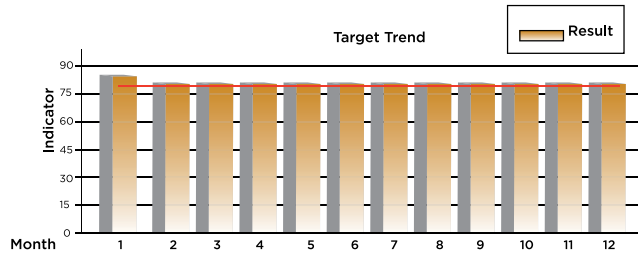
No	Activity
1	Pre Assessment Preparation
2	Internal Audit
3	Corrective Action
4	Management Review Meeting
5	Certification Body Document Review
6	Pre Assessment (URS) at Balikpapan Office
7	Pre-Assessment (URS) at HO
8	Corrective Action and Verification
9	Main Assessment HO Jakarta
10	Main Assessment Balikpapan Office
11	Main Assessment Rig Soehanah and Rig Yani

Pencapaian di Bidang K3L

Dengan pengakuan badan sertifikasi internasional terhadap Sistem Manajemen QSHE Apexindo tentunya berdampak baik terhadap kinerja QSHE Perseroan secara keseluruhan. Beberapa tolak ukur keberhasilan adalah memenuhi persyaratan untuk mengikuti tender dari semua klien (audit terhadap system manajemen), pengakuan kinerja QSHE baik klien maupun pemerintah dan peningkatan DWLTI (*Days Without Lost Time Incident*) masing-masing rig dan yard.

Penilaian Klien terhadap Sistem Manajemen QSHE

Perseroan mendapatkan pengakuan yang baik dari klien dalam implementasi QSHE melalui hasil audit dari klien. Chart di bawah menunjukkan meski tingkat kelulusan *Contractor Safety Management System client* pada range 60 - 65 akan tetapi Perseroan menetapkan target yang cukup tinggi yaitu rata-rata nilai adalah 78. Pada tahun 2011 pengakuan kinerja QSHE klien terhadap Perseroan melebihi target 78 tersebut.



Salah satu nilai audit QSHE klien yang paling tinggi adalah dari Chevron IndoAsia Bussiness Unit (CHSEM) pada bulan Agustus 2011 dimana Perseroan berhasil mendapatkan nilai A untuk audit tersebut.

Sejak tahun 2007, Apexindo berturut-turut telah mencatatkan skor CHESM Audit dengan rating A. Perolehan rating audit yang memuaskan ini tidak lepas dari kerja keras dan komitmen seluruh karyawan dan manajemen Apexindo terutama kru di lapangan untuk selalu menjunjung tinggi prinsip-prinsip K3L.

Pencapaian *Lost Time Incident*

Selama tahun 2011, prestasi keselamatan kerja yang dicatatkan oleh rig-rig Perseroan cukup membanggakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan pencapaian *Lost Time Incident* yang berhasil diraih oleh rig darat maupun rig lepas pantai, seperti yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

	Rig	Jumlah Hari Tanpa LTI
Rig Darat	2	746 days
	4	449 days
	5	99 days
	8	381 days
	9	2,952 days
	10	2,217 days
	14	980 days
	15	1,778 days
Rig Lepas Pantai	Maera	1057 days
	Raisis	3315 days
	Raissa	1175 days
	Yani	1317 days
	Raniworo	3587 days
	Soehanah	1057 days

Pengakuan Kinerja QSHE oleh klien dan Pemerintah

Di samping itu, beberapa rig Perseroan juga telah mendapatkan apresiasi dari pihak klien atas kinerja K3L yang baik antara lain, Rig 15 yang mendapatkan *Congratulation Letter* dari ConocoPhillips Indonesia atas performa K3L yang cemerlang dengan mencatatkan 1 (satu) tahun tanpa kecelakaan kerja selama mengerjakan proyek pemboran di Sumatera Selatan, Rig 14 yang juga mendapatkan apresiasi dari ExxonMobil untuk prestasi *Nobody Gets Hurt* selama 6 (enam) bulan melakukan pemboran di Kalimantan Selatan, serta Rig 5 yang memenangkan kompetisi *Rig Housekeeping* dalam peringatan bulan K3 yang di selenggarakan oleh VICO Indonesia. Perseroan juga memperoleh penghargaan Total Mahakam Award 2011 sebagai *The Best Contractor for High Risk Drilling Activity* dari Total E&P Indonesia.

Sesuai dengan pedoman pengelolaan lingkungan yang diadopsi oleh Apexindo untuk Warehouse Bojonegara berupa dokumen-dokumen UKL (Upaya Pengelolaan Lingkungan)/UPL (Upaya Pemantauan Lingkungan) yang telah mendapatkan pengesahan dari instansi lingkungan hidup Kabupaten Serang, yaitu:

- Dokumen UKL/UPL nomor 666.1/1301/KLH tanggal 30 September 2005 untuk kegiatan pembangunan depo induk.
- Dokumen UKL/UPL nomor 666.1/03.UKL/DPLH tanggal 7 Februari 2006 untuk kegiatan reklamasi sebagai pendukung kegiatan depo induk maka Perseroan wajib melakukan upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan.

Dari ketaatan Perseroan yang telah menyusun Laporan Pelaksanaan Pemantauan Lingkungan tersebut maka pada tahun 2011 pemerintah kabupaten Serang memberikan pengakuan kinerja "BAIK" terhadap sistem manajemen lingkungan Perseroan.

A close-up photograph of a worker in a red safety suit and yellow hard hat working on a large yellow industrial machine. The machine has several large bolts and a circular opening. The worker is wearing a red safety harness and is looking towards the camera. The background is dark, suggesting an industrial setting.

Pengembangan ▶

Sumber Daya Manusia



Pengembangan Sumber Daya Manusia

Apexindo memandang bahwa sumber daya manusia merupakan aset yang berharga dan memiliki peran penting bagi kemajuan Perseroan. Apexindo selalu berkomitmen untuk mengembangkan kompetensi setiap individu secara maksimal untuk menghadapi tantangan di masa depan. Sumber daya manusia Apexindo terdiri dari tenaga kerja profesional yang memiliki kinerja terbaik untuk mencapai pertumbuhan bisnis Perseroan. Visi Perseroan untuk menjadi kontraktor pemboran dengan kualitas layanan tanpa kompromi senantiasa menjadi landasan bagi keluarga besar Apexindo dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya.

Komite Sumber Daya Manusia

Komite Sumber Daya Manusia (SDM) Perseroan dibentuk sejak tahun 2003 yang bertugas untuk membantu Direksi dalam memastikan bahwa kebijakan maupun peraturan ketenagakerjaan Perseroan dibuat dengan transparan, akuntabel, adil dan independen. Pada tahun 2011, Komite SDM mengadakan 8 (delapan) kali rapat yang menghasilkan beberapa keputusan sebagai berikut:

No. Tanggal	Hasil Keputusan Rapat
1. 22 Februari 2011	Persetujuan Kenaikan Biaya Pembelian dan Penggantian Kacamata
2. 18 Mei 2011	Penunjukan PT Mutiara Medical Services sebagai penyedia jasa Dokter dan Paramedik untuk daerah operasional PT Apexindo Pratama Duta Tbk
3. 4 Juli 2011	Penunjukan PT. Garuda Utama Nasional sebagai penyedia jasa keamanan untuk PT Apexindo Pratama Duta Tbk
4. 27 Juli 2011	Penetapan Tim Ad Hoc Penyusun Materi Perubahan Peraturan Perusahaan (PP) Periode 2012 - 2013
5. 10 September 2011	Perubahan Perhitungan Kompensasi PHK karena memasuki Usia Pensiun
6. 13 September 2011	Perubahan Perhitungan Remunerasi
7. 13 September 2011	Perubahan Tunjangan Manajerial untuk posisi tertentu
8. 27 September 2011	Kenaikan Upah Karyawan Tetap Nasional Kenaikan Tunjangan Lapangan Karyawan Expatriat Perubahan Tunjangan Lapangan Karyawan Nasional Tunjangan Kehadiran untuk karyawan Nasional di Kantor Uang Makan & Uang Transport bagi Karyawan yang Lembur



Pengembangan Pelatihan kerja

Apexindo memiliki komitmen untuk selalu meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki dan mengembangkan kompetensi karyawan. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, motivasi, sikap, produktivitas dan kemajuan karir karyawan melalui berbagai pelatihan dan pengembangan kompetensi. Setiap pelatihan yang dilakukan oleh Apexindo dilakukan dengan memperhatikan setiap kebutuhan pegawai secara personal dan kebutuhan perusahaan secara professional.

Hingga 31 Desember 2011, Apexindo memiliki 1.449 karyawan, yang terdiri dari 338 orang karyawan tetap nasional, 86 orang karyawan kontrak nasional, 71 orang karyawan ekspatriat dan 954 orang karyawan pihak ketiga.

Salah satu pelatihan yang dipandang penting oleh Perseroan adalah pelatihan dalam rangka mendapatkan sertifikat IWCF (*The International Well Control Forum*) yang berdasarkan standar Eropa dan IADC (*International Association of Drilling Contractors*) yang berdasarkan standar Amerika, dimana kedua sertifikasi ini kerap dijadikan tolak ukur oleh klien dalam menilai kompetensi para kru di lapangan. Selain itu, Perseroan juga memastikan agar seluruh *driller* dan level di atasnya memiliki sertifikasi migas yang disyaratkan oleh Pemerintah Indonesia. Pada tahun 2011, sebanyak 15 orang kru pemboran Perseroan telah mendapatkan sertifikat migas, sedangkan 13 orang telah berhasil mendapatkan sertifikat IWCF, 65 orang telah meraih sertifikat IADC. Sedangkan sebanyak 346 orang kru lainnya telah mendapatkan sertifikat lainnya di bidang keselamatan kerja.

Dalam mengembangkan kompetensi karyawan, Perseroan melakukan kerjasama dengan berbagai institusi pelatihan maupun sertifikasi yang dikenal kompeten di bidangnya seperti Migas-Cepu, Fritmandiri, Daya Dimensi Indonesia, VARCO, Trakindo Training Center, Werner von SIEMENS, Pertamina Maritim Training Center, Samson Tiara, Team Safety Consultant Indonesia, Indosafe Pratama, Bumi Liputan Pustaka dan institusi-institusi pelatihan lainnya, untuk menciptakan program pengembangan SDM yang efektif di segala aspek baik pengembangan kompetensi teknis dan kemampuan manajerial maupun pengembangan kepribadian dan kecerdasan emosional.

Secara keseluruhan, Apexindo menyelenggarakan 15.616 jam pelatihan selama tahun 2011 dengan total pengeluaran anggaran sebesar USD 552.500 untuk seluruh karyawan kantor.

Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan karyawan merupakan hal utama yang diperhatikan oleh Perseroan. Komitmen Perseroan terhadap kesejahteraan karyawan pada tahun 2011 ditunjukkan dengan adanya penyesuaian upah bagi karyawan tetap nasional dan karyawan expatriat serta penyesuaian tunjangan kehadiran untuk karyawan nasional.

Selain bidang remunerasi tadi, karyawan Apexindo juga melakukan kegiatan bersama secara berkala untuk mempererat persaudaraan sesama rekan kerja dan juga untuk menciptakan tali silaturahmi yang erat diantara Manajemen dan seluruh karyawan Apexindo. Adapun kegiatan silaturahmi yang melibatkan Direksi dan karyawan selama tahun 2011 antara lain acara *Coffee Morning*, *Family Fun Bike & Fun Walk*, Perayaan Ulang Tahun Apexindo ke-27, Buka Puasa Bersama, Halal Bihalal, serta Ngopi Bareng Pak Her.

Fasilitas Kesehatan

Perseroan juga menyediakan fasilitas kesehatan bagi para karyawannya antara lain dengan memberikan asuransi kesehatan dalam bentuk asuransi rawat inap dan rawat jalan bagi para karyawan beserta seluruh anggota keluarga baik untuk karyawan nasional dan karyawan ekspatriat. Di samping itu, Perseroan juga memiliki *Company Medical Doctor* yang melayani konsultasi kesehatan bebas biaya bagi karyawan Apexindo setiap hari.

Di tahun 2011, Apexindo Human Resources Department bekerja sama dengan Klinik Medika Plaza menyelenggarakan program "*Health Talk*" dengan tema edukasi Kontrasepsi dan Kesehatan Reproduksi Wanita dan talkshow mengenai kesehatan mata, penyakit maag dan penyakit varises yang diikuti oleh seluruh Karyawan Apexindo Jakarta. Program "*Health Talk*" dan talkshow ini bertujuan untuk mengedukasi para karyawan mengenai masalah kesehatan.

Loyalitas Karyawan

Apexindo memberikan penghargaan secara khusus kepada para karyawan yang telah memberikan masa kerja yang panjang. Hal ini adalah suatu bentuk apresiasi kepada loyalitas karyawan Apexindo. Penghargaan khusus tahun 2011 diberikan kepada 52 karyawan yang telah bekerja selama minimal 10 tahun di Apexindo. Mereka terdiri dari 30 karyawan dengan masa kerja 10 tahun, 15 karyawan dengan masa kerja 15 tahun dan 7 karyawan dengan masa kerja 20 tahun.





Laporan

Kepatuhan

Tata Kelola Perusahaan

Penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan standar yang tinggi merupakan komitmen dari seluruh manajemen dan karyawan Apexindo. Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) senantiasa dijunjung tinggi dan dijalankan secara konsisten walaupun Perseroan sudah tidak lagi mencatatkan sahamnya di Bursa sejak tanggal 13 April 2009. Apexindo percaya bahwa pelaksanaan GCG harus dilakukan secara berkesinambungan dan lebih dari sekedar kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan prinsip-prinsip GCG, Apexindo mengacu pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 (UUPT), Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 (UUPM), Undang-Undang Penanaman Modal No.25 Tahun 2007 (UU Penanaman Modal), Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 (UU Ketenagakerjaan), Anggaran Dasar (AD) Perseroan, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Peraturan Bapepam-LK), Peraturan Bursa Efek Indonesia (Peraturan BEI) serta peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan bidang usaha Apexindo. Kepatuhan ini termasuk pula Perjanjian Perwaliamanatan (PWA) sehubungan dengan penerbitan Obligasi Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009. Di samping itu, Apexindo juga turut mengadopsi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) yang diperkenalkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) serta Pedoman Umum *Good Corporate Governance Indonesia* (Pedoman GCG Indonesia).

Melalui pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, Apexindo percaya kinerja dan reputasi perusahaan akan terus meningkat sehingga tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor, namun juga dapat memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan lainnya.

Struktur *Good Corporate Governance* Perusahaan

Kegiatan usaha Apexindo bergerak di sektor hulu industri minyak bumi dan gas, yakni kegiatan eksplorasi minyak bumi, gas dan geothermal. Apexindo melalui rig-rignya menyediakan jasa pemboran bagi perusahaan-perusahaan minyak baik lokal maupun internasional. Dalam memastikan agar seluruh aspek kegiatan usaha dilakukan dengan baik, Apexindo memiliki sistem pengelolaan perusahaan yang melibatkan organ perusahaan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) pasal 1 ayat 2, organ perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Kelengkapan organ GCG ini penting dalam mendukung penerapan GCG secara maksimal dalam perusahaan.

A. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan salah satu organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam UU PT dan/atau Anggaran Dasar (AD) Perseroan. Di samping itu, RUPS juga merupakan forum bagi para pemegang saham melakukan pengambilan keputusan penting berkenaan dengan rencana investasinya di Perseroan. Keputusan yang diambil di dalam RUPS didasarkan pada kepentingan usaha Perseroan dalam jangka panjang dan secara transparan, termasuk namun tidak terbatas penunjukkan Komisaris dan Direktur, keputusan menyetujui atau menolak laporan Dewan Komisaris dan Direksi, serta penunjukkan auditor eksternal.

Dalam RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang berhubungan dengan agenda rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan. Pemegang saham, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa, berhak menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

Berdasarkan Bab VI Pasal 78 ayat 1, 2 dan 4 tentang RUPS dalam UUPT, RUPS terdiri atas RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS lainnya. RUPST wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, sedangkan RUPS lainnya dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

A. 1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

Sesuai dengan Pasal 19 ayat 1 AD Perseroan RUPST harus diadakan tiap tahun sekali, selambat-lambatnya dalam bulan Juni. Pada tahun 2011, RUPST Perseroan diadakan pada tanggal 30 Juni 2011. RUPST diadakan sebagai bentuk pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi kepada Pemegang Saham.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.1 tentang Rencana dan Pelaksanaan RUPS, UU PT dan AD, Rencana pelaksanaan dan agenda RUPST telah disampaikan kepada Bapepam-LK pada tanggal 24 Mei 2011, Pemberitahuan RUPST telah diiklankan pada 2 (dua) surat kabar nasional Koran Jakarta dan Harian Terbit pada tanggal 31 Mei 2011 dan Panggilan RUPST telah diiklankan pada surat kabar Sinar Harapan dan Harian Terbit pada tanggal 15 Juni 2011. Sedangkan Hasil Keputusan RUPST telah diumumkan oleh di 2 (dua) surat kabar nasional Harian Ekonomi Neraca dan Koran Jakarta pada tanggal 4 Juli 2011.

Timetable Pelaksanaan RUPST Perseroan tanggal 30 Juni 2011:



Berdasarkan Surat Keterangan Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, SH No. 233/ACVI034/VI/2011, RUPST Perseroan dihadiri oleh pemegang saham dan kuasanya sejumlah 2.652.280.603 saham atau mewakili 99,72% dari 2.658.279.500 saham yang merupakan seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan. RUPST menghasilkan 6 (enam) keputusan. Hasil keputusan RUPS Tahunan selengkapnya disajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

A. 2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

Sebagaimana diatur dalam AD Perseroan Pasal 18 ayat 1b, RUPS lainnya disebut sebagai RUPSLB yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan. Perseroan telah melaksanakan 1 (satu) kali RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 7 Januari 2011.

Berdasarkan Surat Keterangan Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, SH No. 12/AC102/1/2011, RUPSLB tersebut telah dihadiri oleh pemegang saham dan kuasanya sejumlah 2.652.332.603 saham atau mewakili 97,72% dari 2.659.850.000 saham yang merupakan seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan. Hasil keputusan RUPSLB selengkapnya disajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

A. 3. Pemegang Saham

Berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek Perseroan, per 31 Desember 2011, komposisi kepemilikan saham atas saham Apexindo adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase
1.	MIRA Internasional Holdings Pte. Ltd.	2.609.480.603	98,11%
2.	Publik	50.369.397	1,89%
Jumlah		2.659.850.000	100,00%

Timetable Pelaksanaan RUPSLB Perseroan tanggal 7 Januari 2011:



Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.11 tentang Rencana dan Pelaksanaan RUPS, UU PT dan AD Perseroan, Rencana pelaksanaan dan agenda RUPSLB telah disampaikan kepada Bapepam-LK pada tanggal 29 Nopember 2010, Pemberitahuan RUPSLB telah diiklankan pada 2 (dua) surat kabar nasional Harian Terbit dan Sinar Harapan pada tanggal 6 Desember 2010, Panggilan RUPSLB telah diiklankan pada Harian Ekonomi Neraca dan Koran Jakarta pada tanggal 21 Desember 2010, Pemberitahuan Penundaan Penyelenggaraan RUPSLB telah diiklankan pada surat kabar Harian Terbit dan Suara Pembaruan pada tanggal 3 Januari 2011 dan Ralat Agenda RUPSLB telah diiklankan pada surat kabar Suara Pembaruan dan Harian Terbit pada tanggal 4 Januari 2011. Perseroan juga telah mengumumkan hasil RUPSLB di 2 (dua) surat kabar nasional Harian Ekonomi Neraca dan Koran Jakarta pada tanggal 11 Januari 2011.

Pemegang Saham yang sah dari Perseroan berhak untuk melakukan semua hak yang diberikan kepada seorang Pemegang Saham berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dengan memperhatikan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan. Berdasarkan pasal 85 ayat 1 UU PT, pemegang saham, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Pemegang Saham yang tidak dapat menghadiri RUPS boleh diwakili sepanjang wakilnya tersebut membawa surat kuasa tertulis.

B. Dewan Komisaris

Seperti yang ditentukan dalam AD, Perseroan menerapkan struktur *two tier* yang berlaku umum di Indonesia, di mana konsep tersebut memisahkan secara tegas keanggotaan Dewan Komisaris selaku pengawas dan Direksi selaku pelaksana. Pembagian tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris diatur dalam pasal 15 AD Perseroan mengenai Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris. Dewan Komisaris Perseroan ditugaskan untuk mengawasi pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi.

Lebih jauh, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris diatur dalam pasal 108 ayat 1-2 UU PT dan pasal 14 ayat 1 AD Perseroan yaitu untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan dan pemberian nasihat tersebut dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

B.1. Keanggotaan Dewan Komisaris

Sementara dalam pasal 14 ayat 2 AD dan Peraturan BEI No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat bagian III.1.4 tentang Persyaratan Pencatatan disebutkan bahwa Dewan Komisaris terdiri dari sedikitnya 2 (dua) orang dan harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh per seratus) dari jajaran anggota Dewan.

Sesuai pasal 120 ayat 2 UU PT, Komisaris Independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya.

Dewan Komisaris Apexindo diangkat pada RUPST tanggal 30 Juni 2011 yang terdiri dari 6 (enam) orang dimana 4 (empat) diantaranya adalah Komisaris Independen, sesuai tabel di bawah ini.

Nama	Jabatan
Bambang Subianto	Komisaris Utama dan Independen
Huda Nardono Subarkah	Komisaris Independen
Simon Halim	Komisaris Independen
Amir Gunawan	Komisaris Independen
Wirawan Halim	Komisaris
Bhakti Salim	Komisaris

Pada RUPSLB 27 Pebruari 2012, Pemegang Saham menyetujui pengunduran diri 5 (lima) anggota Komisaris, dan mengangkat 2 (dua) orang Komisaris baru, sehingga susunan Dewan Komisaris Perseroan saat ini terdiri dari 3 (tiga) orang, dimana 2 (dua) diantaranya adalah Komisaris Independen.

Nama	Jabatan
Irawan Sastrotanojo	Komisaris Utama
Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Independen
Simon Halim	Komisaris Independen

Profil masing-masing anggota Komisaris dimuat di bagian profil Dewan Komisaris dalam laporan ini

B.2. Rapat Dewan Komisaris

Pasal 16 ayat 1 AD Apexindo mengatur bahwa Rapat Dewan Komisaris Perseroan diadakan minimal 1 (satu) kali dalam setahun. Sampai dengan 31 Desember 2011, Dewan Komisaris mengadakan 7 kali rapat dan menghasilkan 7 keputusan.

B.3. Komite-komite dibawah Dewan Komisaris

Sesuai pasal 121 UU PT, dalam menjalankan tugas pengawasan, Dewan Komisaris dapat membentuk komite, antara lain Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi, yang anggotanya seorang atau lebih adalah anggota Dewan Komisaris. Komite-komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

B.3.1. Komite Audit

Perseroan membentuk Komite Audit di tahun 2003. Sesuai dengan Piagam Komite Audit yang disusun pada, 25 Oktober 2005, Komite Audit Perseroan mendapatkan dukungan penuh dalam melaksanakan fungsi penasehatnya untuk Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehingga aktifitas bisnis dan keuangan Perseroan berjalan transparan dan bertanggung jawab. Selain itu, Komite Audit berwenang untuk membantu Komisaris membentuk dan mengawasi tim Audit Internal yang bertugas untuk membantu Manajemen mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan kegiatan seluruh unit operasional dalam Perseroan di mana semuanya dilakukan secara independen, memiliki kewenangan luas serta bertanggung jawab.

Peraturan Bapepam No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan bahwa Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris.

Komite Audit berwenang untuk mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, asset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Dalam melaksanakan wewenangnya, Komite Audit bekerja sama dengan Internal Audit.

B.3.1.1. Keanggotaan Komite Audit

Sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris, Perseroan juga melakukan penyesuaian terhadap komposisi Komite Audit berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris No.004/BOC-III/12 tanggal 20 Maret 2012, dengan komposisi sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Eka Dharmajanto Kasih	Ketua
Bambang Sumantri	Anggota

Sebelumnya, komposisi Komite Audit Perseroan yang diangkat berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris No.001/BOC-I/10 tanggal 19 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Simon Halim	Ketua
Huda Nardono Subarkah	Anggota
Abu Bakar Azhary	Anggota

B.3.1.2. Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2011, Komite Audit Perseroan mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali untuk mendiskusikan berbagai perkembangan dan temuan dalam kegiatan audit yang diadakan bersama tim Audit Internal. Rincian mengenai agenda dan keputusan rapat Komite Audit akan disajikan dalam bagian Laporan Komite Audit.

B.3.2. Komite Nominasi dan Remunerasi

Perseroan membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi yang independen di tahun 2005. Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk untuk membantu Komisaris mengevaluasi kinerja Komisaris dan Direksi, dan membantu menetapkan skala gaji dan tunjangan bagi Komisaris dan Direksi Perseroan yang jumlah maksimumnya ditetapkan oleh RUPS Tahunan Perseroan. Komite Nominasi dan Remunerasi wajib menjunjung prinsip independensi pada saat membuat rincian evaluasi anggota Komisaris dan Direksi, demikian pula pada saat menentukan kriteria nominasi anggota Komisaris dan Direksi, kecuali nominasi untuk Komisaris Independen yang dinominasikan oleh Pemegang Saham pengendali.

B.3.2.1. Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi

Perseroan juga melakukan penyesuaian komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi yang diangkat berdasarkan keputusan Dewan Komisaris No. 003/BOC-III/2012 tanggal 13 Maret 2012 dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Irawan Sastrotanojo	Ketua
Hertriono Kartowisastro	Anggota
Erwin Sutanto	Anggota

Sebelumnya, komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi per 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Hertriono Kartowisastro	Ketua
Tito Sulistio	Anggota
Huda Nardono Subarkah	Anggota

B.3.2.2. Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Sepanjang tahun 2011, Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan rapat sebanyak 2 (dua) kali untuk mengevaluasi kinerja Komisaris dan Direksi, dan membahas penetapan skala remunerasi secara adil, tepat dan transparan. Rincian mengenai agenda dan keputusan rapat Komite Nominasi dan Remunerasi akan disajikan dalam bagian Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi.

B.3.2.3. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan bertujuan untuk memberikan kompensasi yang sesuai dengan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi juga disesuaikan dengan remunerasi perusahaan sejenis di dalam industri pemboran. Besarnya remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2011 adalah total sebesar USD 2,461,370.

C. Direksi

Pasal 11 ayat 1-2 AD Perseroan mengatur bahwa Perseroan diurus dan dipimpin oleh suatu Direksi, dimana komposisi Direksi sedikitnya terdiri dari satu Direktur Utama dan satu Direktur. Anggota Direksi diangkat melalui RUPS.

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Direksi berwenang menjalankan pengurusan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, dalam batas yang ditentukan dalam UU PT atau AD Perseroan.

C.1. Keanggotaan Direksi

Berdasarkan RUPST tanggal 30 Juni 2011, komposisi Direksi Perseroan terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) Wakil Direktur Utama dan 3 (tiga) Direktur sesuai dengan tabel berikut ini:

Nama	Jabatan
Hertriono Kartowisastro	Direktur Utama
Tito Sulistio	Wakil Direktur Utama
Terence Michael Gott	Direktur
Agung Salim	Direktur
Suarmin Tioniwar	Direktur

Pada RUPSLB 27 Pebruari 2012, Pemegang Saham menyetujui pengunduran diri 2 (dua) orang Direktur dan mengangkat 2 (dua) orang Direktur baru, sehingga komposisi Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Hertriono Kartowisastro	Direktur Utama
Zainal Abidinsyah Siregar	Wakil Direktur Utama
Erwin Sutanto	Direktur
Terence Michael Gott	Direktur
Agung Salim*	Direktur

*mengundurkan diri pada RUPSLB 30 Maret 2012

C.2. Rapat Direksi

Pasal 13 ayat 1 AD Perseroan mensyaratkan bahwa rapat Direksi harus diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun, dimana sepanjang tahun 2011, Direksi mengadakan 9 kali rapat dan menghasilkan 9 keputusan.

C.2. Komite-komite di bawah Direksi

Direksi membentuk Komite Sumber Daya Manusia yang bertugas membantu Direksi memimpin dan menjalankan perusahaan.

C.2.1. Komite Sumber Daya Manusia (SDM)

Komite SDM dibentuk pada tahun 2003 untuk membantu Direksi memastikan bahwa kebijakan, program, maupun peraturan ketenagakerjaan Perseroan dibuat dan dilaksanakan dengan transparan, bertanggung jawab, akuntabel, adil dan independen.

C.2.1.1. Keanggotaan Komite Sumber Daya Manusia (SDM)

Komposisi anggota Komite Sumber Daya Manusia per 31 Desember 2011 adalah:

Nama	Jabatan
Hertriono Kartowisastro	Ketua
Tito Sulistio	Anggota
Agung Salim	Anggota
R. R. Anti Rivai	Sekretaris

C.2.1.2. Rapat Komite Sumber Daya Manusia (SDM)

Sepanjang tahun 2011, Komite SDM telah melakukan 8 (delapan) pertemuan yang di antaranya membahas mengenai perubahan struktur organisasi. Rincian mengenai agenda dan keputusan rapat Komite SDM disajikan dalam bagian Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Laporan Tahunan ini.

Unit Penunjang dalam GCG

A. Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan peraturan Bapepam-LK No. IX.1.4. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 dan Peraturan BEI No. I-A, Lampiran II Keputusan Direksi BEJ No. Kep-305/BEJ/07-2004, Sekretaris Perusahaan merupakan salah satu fungsi yang wajib dimiliki oleh Perusahaan Terbuka dalam rangka membantu penyelenggaraan GCG. Pada awalnya, fungsi Sekretaris Perusahaan dijabat rangkap oleh Direktur Keuangan Perseroan, namun sejalan dengan keinginan Perseroan mengoptimalkan penyelenggaraan GCG, maka pada tahun 2003 melalui Surat Perseroan No. 540/DIR-VI/03, Perseroan menetapkan seorang pejabat Sekretaris Perusahaan yang independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Perseroan melalui surat No. 790/DIR-IX/11 tertanggal 29 September 2011 telah melaporkan kepada pihak regulator terkait mengenai Penggantian Sekretaris Perusahaan, bahwa Direksi Perseroan telah menunjuk Sdri. Frieda Salvantina sebagai Sekretaris Perusahaan yang baru efektif per tanggal 1 Oktober 2011.

Salah satu tugas utama Sekretaris Perusahaan di Apexindo adalah membantu Direksi memastikan terselenggaranya kepatuhan terhadap anggaran dasar dan peraturan-peraturan pasar modal yang berlaku. Hal ini tentunya sejalan dengan tugasnya untuk memberikan masukan kepada Direksi untuk memastikan prinsip kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku termasuk Anggaran Dasar, UU PT, UU PM dan juga kepatuhan terhadap PWA. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga dituntut untuk senantiasa mengikuti perkembangan Perseroan sehingga mampu berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan regulator dengan Perseroan.

Sepanjang tahun 2011, Sekretaris Perusahaan membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam meningkatkan komunikasi antara Direksi Apexindo dengan para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal antara lain menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan Badan Pengawas Pasar Modal, Bursa Efek Indonesia serta Anggaran Dasar.

B. Internal Audit

Dengan kesadaran untuk membentuk satuan pengendali internal yang bertugas membantu Manajemen mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan kegiatan dalam Perseroan, pada 1 Maret 2004 Perseroan menyusun Piagam Internal Audit yang diperbaharui pada 2 Pebruari 2009. Inisiatif ini jauh sebelum terbitnya peraturan Bapepam-LK No. IX.1.7 Nomor: Kep-96/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Fungsi ini dipimpin oleh seorang Internal Audit Manajer yang dibantu oleh beberapa orang staf. Internal Audit Perseroan merupakan fungsi yang independen, objektif dan juga berperan sebagai konsultan bagi Manajemen. Pembentukan fungsi Internal Audit terutama untuk membantu Manajemen dalam memenuhi tugas dan kewajibannya mencapai tujuan operasional perusahaan serta memenuhi ketentuan dalam Peraturan Bapepam No. IX.I.7 Untuk mencapai misi ini, Internal Audit melakukan review dan evaluasi proses pengendalian dari kegiatan operasional, pengelolaan resiko dan *Corporate Governance*. Oleh karena itu Internal Audit memberikan rekomendasi dan saran-saran perbaikan guna meningkatkan pengelolaan perusahaan.

Sepanjang 2011, tim Internal Audit telah melaksanakan 12 kegiatan audit yang dilaporkan dalam Laporan Audit. Tim Internal Audit juga telah melaporkan 53 temuan kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti. Temuan tersebut dibagi ke dalam 12 kelompok yaitu *Purchasing, Account Payable, Account Receivable, Stock Controlling, Fuel, Labor, Catering, Freight Handling, Use, Maintenance & License, Asset, Rental, dan Tubular*.

C. Sistem Teknologi Informasi yang Bertanggung Jawab

Kemajuan teknologi yang semakin marak menuntut Perseroan untuk memastikan bahwa seluruh fasilitas teknologi informasi dalam kegiatan operasional Perseroan digunakan dengan bertanggung jawab dan berkelanjutan sesuai dengan standar kepatuhan dan etika bisnis. Dalam hal penggunaan internet dan piranti lunak (*software*), Apexindo memastikan penggunaan secara hati-hati, memenuhi standar moral maupun Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), serta dilakukan secara benar sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Perseroan juga telah menerapkan sistem server yang saling terintegrasi, di mana setiap karyawan dapat terhubung menggunakan komputer di manapun di lingkungan Apexindo. Mereka juga dapat menikmati teknologi *push mail*, serta mengakses jaringan kantor di manapun mereka berada. Sebagai bentuk efisiensi, proses *maintenance* juga dapat dilakukan dimana saja baik itu di Jakarta, Balikpapan atau pun di lokasi rig.

Di tahun 2011, Departemen Teknologi Informasi (TI) telah menerapkan aplikasi sistem informasi bernama Apexis (Apexindo Information System). Implementasi program Apexis ini dilakukan secara bertahap sejak bulan Juni 2010 dalam sebuah *Enterprise Resource Program* (ERP) yang terintegrasi. Penerapan aplikasi operation support dan purchasing sebagai bagian dari program Apexis sudah melibatkan Departemen Asset (*Form Requisition dan Warehouse Management*), *Procurement, Budget, Accounting, Finance, dan Human Resources Department*.

Untuk fase selanjutnya, IT Departemen secara bertahap membangun aplikasi manajemen sistem informasi yang terintegrasi, *real time*, dan *advanced* untuk inventori dan aset Perseroan dalam sebuah *inventory system, asset system*, dan *Preventive Maintenance System (PMS)* yang dapat diakses oleh Manajemen sehingga dapat memudahkan pemantauan oleh Manajemen. Keseluruhan proses penyusunan dan sosialisasi aplikasi Apexis ini mengacu pada proses bisnis Apexindo dan ditargetkan selesai pada tahun 2012 dengan melibatkan seluruh unit bisnis Perseroan.

Dalam rangka mendorong kinerja yang efektif dan efisien melalui penerapan teknologi terkini, Perseroan meningkatkan spesifikasi komputer karyawan dan menerapkan penggunaan mesin cetak, scan, fotokopi, dan faksimile yang terintegrasi di tahun 2011. Untuk memaksimalkan arus kas, melakukan upgrade CPU menjadi AMD Athlon dan layar menjadi 19" LCD melalui kerjasama sistem sewa dengan Asaba. Selanjutnya untuk memastikan pemantauan, pemeliharaan, dan efisiensi penggunaan mesin cetak, scan, fotokopi, dan faksimile, serta untuk memaksimalkan ruang kerja karyawan, ditempatkan hanya beberapa mesin utama di lingkungan kerja Perseroan yang pemeliharannya dikelola oleh Astra Graphia. Sistem ini sifatnya juga ramah lingkungan karena faksimile yang masuk tidak menggunakan kertas melainkan dikirim melalui surat elektronik ke departemen terkait.

Memasuki tahun 2012, Perseroan akan terus mengembangkan sistem Apexis. Selain itu, Perseroan berencana memperbesar bandwidth koneksi internet dari 1 Mb menjadi 2 Mb. Selain itu, Apexindo akan menggunakan sistem VSAT Broadband yang sifatnya lebih efektif dalam memaksimalkan bandwidth dibandingkan dengan sistem *point to point*. Melalui teknologi VSAT Broadband, diharapkan *bandwidth* yang tidak digunakan oleh user di suatu lokasi tertentu dapat dialokasikan untuk user di lokasi lain

D. Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan laporan dari Badan Administrasi Efek Perseroan per tanggal 31 Desember 2011, tidak ada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang mempunyai kepemilikan atas saham Apexindo.

► Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi

Laporan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2011

Untuk membantu Dewan Komisaris memastikan independensi keputusan yang dibuat sehubungan dengan nominasi dan remunerasi Komisaris dan Direktur, Dewan Komisaris PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“Apexindo”/“Perseroan”) pada bulan Mei 2005 membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi yang terpisah dari induk perusahaan Perseroan.

Anggota

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan harus terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu Ketua Komite, seorang Komisaris, dan seorang Direktur.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi meliputi:

1. Menentukan gaji dan tunjangan setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang jumlah maksimumnya ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan.
2. Menentukan gaji dan tunjangan anggota Komite Audit.
3. Mengajukan kandidat-kandidat terbaik pada Dewan Komisaris sehubungan dengan keanggotaan:
 - a. Dewan Komisaris dan Direksi
 - b. Komite Audit
4. Menetapkan dan menjalankan kegiatan apapun yang diperlukan untuk melaksanakan semua tanggung jawab yang disebutkan di atas.

Kegiatan

Sepanjang tahun 2011, Komite Nominasi dan Remunerasi telah mengadakan 2 kali pertemuan untuk membahas dan memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Melakukan peninjauan, pembahasan dan penetapan skala remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi secara adil, tepat, dan transparan demi kebaikan bersama.
2. Memberikan rekomendasi atas remunerasi (gaji dan insentif) anggota Direksi dan Komite Audit untuk mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

Penetapan skala remunerasi tersebut di antaranya adalah atas usulan Komite Nominasi dan Remunerasi, yang diberlakukan terhitung tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2011, dimana melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan diputuskan untuk memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya jumlah gaji atau honorarium serta tunjangan lainnya untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dengan ketentuan bahwa besarnya adalah maksimum 40% lebih tinggi dari realisasi pembayaran gaji atau honorarium, tunjangan serta pembayaran lainnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun buku 2011.

No.	Tanggal	Agenda dan Keputusan
1.	Februari 2011	Pembahasan mengenai remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun 2011, termasuk remunerasi Komite Audit
2.	Maret 2011	Keputusan mengenai remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun 2010, termasuk remunerasi Komite Audit

► Laporan Komite Audit

Laporan Kegiatan Komite Audit Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2011

Perseroan membentuk Komite Audit di tahun 2003. Sesuai dengan Piagam Komite Audit Perseroan, Komite Audit mendapatkan dukungan penuh dalam melaksanakan fungsi penasehatnya untuk Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehingga aktifitas bisnis dan keuangan Perseroan berjalan transparan dan bertanggung jawab.

Anggota:

Komite Audit Perseroan terdiri dari Komisaris Independen yang menjabat sebagai ketua dan pihak independen sebagai anggota.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab Komite Audit adalah melakukan evaluasi dan kajian dari penerapan prosedur analitik atas masalah-masalah keuangan, akuntansi dan operasional berdasarkan laporan tertulis triwulanan dari Internal Auditor Perseroan sebagai pembandingan. Kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendorong terciptanya Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) yang telah ditetapkan oleh Perseroan. Sedangkan ruang lingkup kegiatan pengkajian ini jauh lebih sempit bila dibandingkan dengan ruang lingkup pemeriksaan.


Selain itu, Komite Audit juga bertanggung jawab melaksanakan :

1. Menerima dan menelaah Laporan Keuangan yang dibuat oleh Perseroan.
2. Melakukan koordinasi kerja dengan Internal Auditor untuk memastikan bahwa semua kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris telah dijalankan dengan baik.
3. Membahas Rencana Kerja Internal Audit.
4. Mendampingi Internal Auditor melakukan pemeriksaan dilapangan.
5. Membahas draft laporan audit internal.
6. Membahas komentar atas temuan dan saran-saran yang diusulkan oleh auditor internal atas hasil pemeriksaan internal.
7. Mempelajari dan memahami pelaksanaan pengelolaan resiko yang diterapkan oleh Perseroan.
8. Menerima, mempelajari dan memahami salinan Notulen Rapat Direksi Perseroan dan Keputusan-keputusan Direksi Perseroan.

Kegiatan

Sepanjang tahun 2011, Komite Audit PT Apexindo Pratama Duta Tbk telah melakukan 4 (empat) kali rapat. Pada rapat-rapat tersebut, telah dilakukan evaluasi dan kajian operasional terutama pada proses pengawasan internal atas kegiatan operasional.





Tanggung Jawab ▶

Sosial Perusahaan

Dalam rangka mencapai visi Perseroan untuk menjadi kontraktor pemboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi, Apexindo menerjemahkan visi tersebut ke dalam salah satu misinya yaitu memenuhi harapan pihak-pihak terkait seperti pemegang saham, pelanggan, karyawan dan masyarakat.

Misi untuk memenuhi harapan masyarakat inilah yang menjadi spirit visi dan misi program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan cara mendukung pemberdayaan masyarakat secara berkesinambungan demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera khususnya masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasi Perseroan.

Tabel berikut menyajikan rincian biaya CSR Apexindo untuk tahun 2011 dan 2010 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

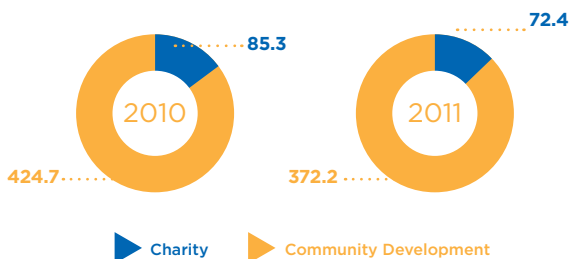
Rincian Biaya CSR per 31 Desember 2011 dan 2010 (dalam jutaan Rupiah)

Bidang	Rupiah		Variance	
	2011	2010	Rupiah	%
Keagamaan	19,9	15,1	4,9	32,2%
Pendidikan	157,9	7,9	150,0	1898,8%
Sosial	217,9	239,6	-21,6	-9,0%
Kesehatan	11,9	64,0	-52,1	-81,5%
Olahraga	21,5	23,6	-2,1	-8,7%
Lingkungan Hidup	80,9	94,6	-13,7	-14,5%
Jumlah	509,9	444,6	65,3	14,7%

Pada tahun 2011, Perseroan telah mengeluarkan biaya CSR yang meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp 509,9 juta atau meningkat Rp 65,3 juta atau 14,7% dibandingkan tahun 2010 yang sebesar Rp 444,6 juta.

Berdasarkan jenis kegiatannya, biaya CSR pada tahun 2011 juga mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2010. Pada tahun 2011, untuk jenis kegiatan *Charity*, Perseroan mengeluarkan biaya sebesar Rp 85,3 juta, meningkat sebesar Rp 12,9 juta atau 17,8% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 72,4 juta. Sedangkan untuk jenis kegiatan *Community Development*, Perseroan mengeluarkan biaya yang meningkat Rp 52,5 juta atau 14,1% menjadi Rp 424,7 juta pada tahun 2011 dari sebelumnya Rp 372,2 juta pada tahun 2010.

Rincian Biaya CSR Berdasarkan Jenis Kegiatan per 31 Desember 2011 dan 2010 (dalam jutaan Rupiah)



► **Charity** adalah jenis kegiatan CSR yang sifatnya partisipasi dengan memberikan bantuan dana, sedangkan **Community Development** adalah jenis kegiatan CSR yang berfokus pada pengembangan kemandirian masyarakat khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan.

Peningkatan biaya *community development* ini sebagian besar disebabkan oleh kenaikan biaya untuk kegiatan pendidikan yang pada tahun ini Perseroan kembali memberikan penambahan ruang laboratorium komputer dan perpustakaan untuk SDN 001 Saliki, di Muara Badak, Kalimantan Timur. Hal ini merupakan bukti komitmen Manajemen Perseroan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya bagi generasi muda Indonesia.

Sebagaimana telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2011 Perseroan menjalankan program CSR yang masih tetap fokus kepada beberapa kegiatan diantaranya adalah bidang keagamaan, pendidikan, sosial, kesehatan dan olahraga serta lingkungan hidup.

Kegiatan Agama

Agama sebagai penuntun jalan dalam mengarungi kehidupan merupakan bagian yang sangat penting bagi Perseroan untuk ikut andil di dalam meningkatkan motivasi kehidupan bagi setiap manusia. Tidak hanya bagi karyawan khususnya, namun juga bagi masyarakat pada umumnya, peningkatan kehidupan beragama memiliki peranan yang positif untuk meningkatkan kinerja manusia yang bermuara pada peningkatan keberhasilan perusahaan dimana mereka bekerja.

Peran Perseroan pada tahun 2011 dalam mendukung kegiatan keagamaan tercermin dalam kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahun diantaranya adalah kegiatan Ramadhan yang diadakan setiap bulan suci Ramadhan di lingkungan perkantoran pusat Jakarta. Selain itu, Perseroan juga selalu aktif memberikan bantuan bagi pelaksanaan hari raya keagamaan baik yang diadakan di lingkungan perkantoran maupun di sekitar lokasi operasi Perseroan, begitu juga dengan bantuan yang diberikan Perseroan untuk pembangunan berbagai sarana ibadah. Jumlah biaya yang dikeluarkan Perseroan untuk kegiatan keagamaan selama tahun 2011 meningkat sebesar Rp 4,9 juta atau 32,2% dari Rp 15,1 juta pada tahun 2010, menjadi Rp 19,9 juta pada tahun 2011.

Pengembangan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu fokus utama kegiatan CSR Perseroan di tahun 2011. Pada tahun 2010 lalu, Perseroan memberikan bantuan peralatan komputer dan printer kepada SDN 001 Saliki di Muara Badak, Kalimantan Timur. Melanjutkan program *community development* tersebut, pada tahun 2011 ini Perseroan memberikan bantuan fasilitas tambahan berupa ruang laboratorium komputer dan perpustakaan lengkap dengan fasilitas lainnya seperti meja komputer, meja untuk membaca dan lemari buku untuk menyimpan buku-buku bacaan pada ruang perpustakaan. Bantuan fasilitas tambahan yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan prestasi sehingga kualitas pendidikan di sekolah dasar tersebut lebih berkembang.

Perseroan ikut berbangga hati karena SDN 001 Saliki telah banyak meraih prestasi di bidang pendidikan di lingkup regional, antara lain sebagai juara pertama lomba sekolah sehat yang diikuti oleh seluruh sekolah dasar di kecamatan Muara Badak, juara ketiga turnamen sepak bola yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kecamatan Muara Badak dalam rangka Hari Pendidikan Nasional tahun 2011, serta juara ketiga dalam lomba gerak jalan se-kecamatan Muara Badak dalam rangka Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke-66. Selain itu prestasi yang tidak kalah membanggakan adalah salah satu murid SD 001 Saliki menjuarai lomba olimpiade matematika tingkat sekolah dasar se-Kecamatan Muara Badak dan dua orang murid lainnya menjadi perwakilan Kecamatan Muara Badak dalam kegiatan Pekan Olahraga dan Seni Sekolah yang diadakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Kartanegara di Tenggarong, Kalimantan Timur.

Dalam pengembangan pendidikan, Perseroan juga memberikan bantuan dana bagi sebuah perguruan tinggi di Jakarta guna mengikuti pelatihan Generasi Tanggap Bencana yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar sebagai relawan bencana kepada para mahasiswa. Selama tahun 2011, Perseroan mengeluarkan biaya untuk pengembangan pendidikan sebesar Rp 157,9 juta dari semula Rp 7,9 juta pada tahun 2010, meningkat 1.898,9% atau Rp 150 juta.

Kepedulian Sosial

Perseroan peduli terhadap penderitaan dan kesulitan yang dialami oleh para fakir miskin, anak-anak yatim, dan orang-orang yang mengalami kesulitan hidup. Oleh karena itu, pada tahun 2011 Perseroan kembali memberikan zakat, infaq dan sedekah yang disalurkan kepada 60 yayasan fakir miskin, yatim piatu, panti asuhan, pesantren, masjid dan lain-lain. Lebih dari 1.500 orang yang berkesempatan mendapatkan bantuan dalam pemberian zakat, infaq dan sedekah tersebut.

Selain itu, Perseroan juga memberikan bantuan bagi korban bencana banjir yang terjadi di kecamatan Muara Badak, Kalimantan Timur pada awal bulan Mei 2011 yang lalu. Menutup tahun 2011, Perseroan memberikan santunan bagi anak-anak yatim yang berasal dari lembaga swadaya masyarakat Marcilea Foundation yang dikemas dalam sebuah acara Jambore Anak Yatim Ceria yang diadakan di Desa Cibaruyut, Cigombong, Bogor. Jumlah biaya yang dikeluarkan Perseroan selama tahun 2011 untuk mendukung kegiatan sosial adalah sebesar Rp 217,9 juta.

Kesehatan dan Olahraga

Dukungan Perseroan pada bidang kesehatan di tahun 2011 diantaranya memberikan bantuan bagi Ridho, seorang anak korban musibah ledakan gas elpiji yang terjadi pada tahun 2010 silam. Bantuan berupa 1 (satu) unit motor dimaksudkan sebagai sarana kemudahan bagi keluarga korban dalam melakukan perjalanan perawatan kesehatan yang rutin dilaksanakan setiap bulannya.

Sedangkan partisipasi Perseroan pada bidang olahraga di tahun 2011 diwujudkan dengan turut berpartisipasi menjadi sponsor dalam acara Kejuaraan Dunia Paralayang 2011 yang diadakan oleh Pengurus Paralayang Provinsi DKI Jakarta pada bulan Juni 2011 di Puncak Jawa Barat. Ajang bagi seluruh penerbang paralayang profesional dari berbagai negara ikut berpartisipasi dalam acara ini. Jumlah biaya yang dikeluarkan Perseroan untuk mendukung kegiatan olahraga selama tahun 2011 adalah sebesar Rp 21,5 juta.

Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk sektor kesehatan adalah sebesar Rp 11,9 juta.

Pelestarian Lingkungan Hidup

Iklim dan cuaca yang tidak menentu pada akhir-akhir ini merupakan akibat dari kerusakan lingkungan hidup yang sudah cukup parah. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya bencana di beberapa daerah baik berupa banjir, tanah longsor, abrasi pantai dan lain-lain. Pada tahun 2010, Perseroan melakukan penanaman pohon bakau seluas 3 hektar di sepanjang garis pantai Teluk Banten, Desa Kasemen, Serang, Banten. Kegiatan ini merupakan inisiatif Perseroan bagi pelestarian lingkungan hidup khususnya di wilayah pesisir pantai guna merehabilitasi kerusakan keseimbangan ekosistem laut akibat proses abrasi terus-menerus. Melanjutkan kegiatan pada tahun sebelumnya, pada tahun 2011 Perseroan menjadikan lingkungan hidup sebagai fokus utama lainnya dalam program CSR dimana Perseroan kembali melakukan penanaman pohon bakau dengan luas yang lebih besar lagi yaitu seluas 10 hektar.

Pohon bakau memainkan peranan penting dan memiliki beraneka fungsi diantaranya melindungi pantai dari gelombang tinggi, angin yang kencang dan erosi. Selain itu daun pohon bakau yang sudah tua berserta cabangnya yang jatuh ke tanah akan dihancurkan oleh mikroorganisme yang nantinya akan berfungsi sebagai sumber makanan bagi plankton. Plankton merupakan sumber makanan bagi anak udang, kepiting dan ikan yang selanjutnya menjadi sumber makanan bagi organisme besar yang hidup disekitar pohon bakau seperti ikan, burung dan binatang mamalia. Inilah yang disebut sebagai rantai makanan dimana pohon bakau mempunyai peranan penting sebagai sumber utama penyedia makanan.

Bekerjasama dengan komunitas lokal penanam bakau di desa Saliki, Muara Badak, Kalimantan Timur, Perseroan melakukan survei pada awal bulan Maret 2011 ke wilayah Delta Mahakam, Kalimantan Timur. Delta Mahakam merupakan wilayah strategis yang penting bagi masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur karena merupakan daerah penghasil ikan dan budidaya tambak. Sejak tahun 2001, kawasan yang dahulunya penuh dengan hutan bakau telah dirusak dan beralih fungsi menjadi kawasan tambak ikan, udang dan kepiting. Perusakan dan peralihan fungsi hutan bakau tersebut mengakibatkan semakin berkurangnya hasil tambak ikan, udang dan kepiting dikarenakan fungsi hutan bakau sebagai sumber utama penyedia makanan bagi ikan, udang dan kepiting itu sendiri.

Menyadari kondisi ini, Perseroan mengambil inisiatif untuk melakukan penanaman kembali pohon bakau yang dilakukan pada pertengahan bulan April 2011 di wilayah Pulau Berau, Delta Mahakam, Kalimantan Timur. Program ini merupakan bentuk kepedulian perseroan bagi pelestarian lingkungan hidup khususnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah operasi Perseroan. Selama tahun 2011, Perseroan mengeluarkan biaya sebesar Rp 80,9 juta untuk mendukung program pelestarian lingkungan hidup.



A photograph of an offshore oil rig. In the foreground, a worker wearing a white hard hat and a red safety vest is looking towards the rig. The rig itself is a complex of steel structures, yellow railings, and various pieces of equipment. The background shows a clear sky.

Pembahasan ▶

dan Analisis Manajemen

Pendahuluan

Tahun 2011 merupakan tahun penting bagi Apexindo dimana terdapat banyak kontrak baru yang mempengaruhi kondisi Perseroan dan memperluas wilayah operasinya. Walaupun masih dalam jangkauan yang wajar, Perseroan mengalami penurunan tingkat utilisasi pada segmen rig darat menjadi 48% tahun 2011 dari sebelumnya 51% pada tahun 2010. Penurunan ini di antaranya terkait dengan berakhirnya kontrak kerja beberapa rig darat dan juga perubahan rencana kerja beberapa klien yang menggunakan rig darat Perseroan, sehingga berdampak terhadap penurunan tingkat utilisasi.

Sedangkan segmen rig lepas pantai tahun ini mempertahankan prestasi baik dengan mencatatkan utilisasi sebesar 98%, sedikit membaik dari 94% pada tahun sebelumnya. Utilisasi rig jack up menjadi penopang terbesar naiknya utilisasi segmen rig lepas pantai.

Pada tahun 2011, Perseroan juga banyak melakukan terbosan-terbosan dengan melakukan transaksi *sale and leaseback* pada rig jack up Soehanah serta melakukan refinancing terhadap hutang-hutang yang memiliki suku bunga yang tinggi. Hal ini memberikan dampak positif pada Laba Bersih Perseroan. Disamping itu Perseroan juga berhasil menurunkan tingkat rata-rata tertimbang *cost of fund* dari 15,4% pada tahun 2010 menjadi 10,6% pada tahun 2011.

Tahun 2011, Perseroan membukukan EBITDA sebesar USD 91,1 juta dengan margin EBITDA sebesar 43,3%.

Pembahasan berikut menguraikan hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tahun buku sebelumnya.

Kinerja Keuangan

Tabel berikut menyajikan ikhtisar keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 dan 2011.

Rincian Kinerja Keuangan per 31 Desember 2010 dan 2011 (dalam jutaan Dollar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain)

	Diaudit		Variance	
	2010	2011	USD	%
Pendapatan	211.7	210.5	(1.3)	-0.6%
EBITDA	107.9	91.1	(16.8)	-15.6%
Laba Kotor	86.8	71.3	(15.5)	-17.9%
Laba Usaha	74.2	62.3	(11.9)	-16.0%
Total aktiva	443.1	552.9	109.7	24.8%
Total kewajiban	279.2	342.5	63.3	22.7%
Ekuitas	164.0	210.4	46.4	28.3%

Pendapatan

Pada tahun 2011, Perseroan meraih pendapatan USD 210,5 juta dari semula USD 211,7 juta pada tahun 2010, menurun 0,6% atau USD 1,3 juta. Penyebab utama hal tersebut adalah penurunan kinerja Raniworo dimana terdapat *downtime* yang disebabkan oleh adanya beberapa peralatan yang harus diperbaiki. Hal ini menyebabkan hilangnya sebagian pendapatan untuk Raniworo.

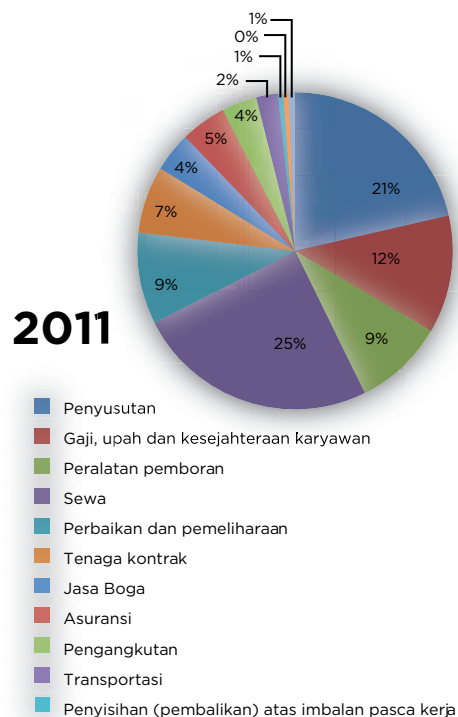
Beban Langsung

Beban Langsung pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 11,4% atau USD 14,2 juta dari USD 124,9 juta pada tahun 2010, menjadi USD 139,2 juta pada tahun 2011. Kenaikan ini didorong terutama oleh naiknya biaya sewa terkait transaksi *sale and leaseback* Soehanah.

Rincian Beban Langsung per 31 Desember 2010 dan 2011 (dalam jutaan Dollar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain)

	Diaudit		Variance	
	2010	2011	USD	%
Penyusutan	33.1	30.1	(3.0)	-9.1%
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	20.3	17.0	(3.3)	-16.3%
Peralatan pemboran	12.8	13.0	0.2	1.6%
Sewa	12.5	34.8	22.3	178.4%
Perbaikan dan pemeliharaan	14.3	13.3	(1.0)	-7.0%
Tenaga kontrak	9.1	9.7	0.6	6.6%
Jasa boga	5.6	5.7	0.1	1.8%
Asuransi	5.7	6.6	0.9	15.8%
Pengangkutan	4.6	5.1	0.5	10.9%
Transportasi	3.2	3.1	(0.1)	-3.1%
Penyisihan (pembalikan) atas imbalan pasca kerja	1.7	(0.8)	(2.5)	-147.1%
Kerugian atas penurunan nilai Persediaan	1.1	0.7	(0.4)	-36.4%
Lain-lain	1.0	0.9	(0.1)	-10.0%
Jumlah	125.0	139.2	14.2	11.4%

Rincian Beban Langsung Berdasarkan Presentase per 31 Desember 2011



EBITDA

Perseroan membukukan EBITDA sebesar USD 91,1 juta pada tahun 2011 atau turun sebesar 15,6% atau USD 107,9 juta dibandingkan tahun 2010 yang sebesar USD 107,9 juta. Hal ini diikuti oleh penurunan margin EBITDA menjadi sebesar 43,3% pada tahun 2011 dibandingkan 51,0% pada tahun 2010. Hal ini lebih dipicu oleh kenaikan Beban Langsung seiring dengan kenaikan biaya sewa secara signifikan sebesar USD 22,3 juta atau 178% menjadi USD 34,8 juta dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar USD 12,5 juta. Kenaikan biaya sewa ini terkait transaksi *sale and leaseback* Soehanah.

Sale and leaseback Soehanah

Pada tanggal 24 Januari 2011, Perseroan melalui anak perusahaannya Apexindo Offshore Ltd ("AO") menandatangani perjanjian untuk melakukan transaksi Sale and leaseback pada rig jack up Soehanah dengan *Ship Finance Limited* melalui anak perusahaannya *Rig Finance Limited* ("RFL"). Dalam transaksi ini AO melakukan penjualan atas rig Soehanah sebesar USD 150 juta kepada RFL dan kemudian disewa kembali oleh AO dengan membayar biaya sewa. Transaksi *sale and leaseback* ini memiliki profile sebagai berikut:

- Nilai transaksi : USD 150 juta
- Tenor : 7 tahun
- Biaya sewa per hari : USD 75.000

Laba Kotor

Laba kotor Perseroan tahun 2011 dibukukan sebesar USD 71,3 juta, turun sebesar 17,9% atau USD 15,5 juta dibandingkan laba kotor di tahun 2010 sebesar USD 86,8 juta. Jumlah tersebut mewakili margin laba kotor sebesar 33,9% dan 41,0% masing-masing di tahun 2011 dan 2010. Penurunan ini lebih disebabkan naiknya beban langsung sementara pendapatan Perseroan mengalami sedikit penurunan.

Beban Usaha

Beban Usaha mengalami penurunan sebesar 28,6% atau USD 3,6 juta dari USD 12,6 juta pada tahun 2010 menjadi USD 9 juta pada tahun 2011. Hal ini lebih disebabkan oleh pemulihan piutang ragu-ragu serta pembalikan atas imbalan pasca kerja.

Rincian Beban Langsung per 31 Desember 2010 dan 2011 (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain)

	Diaudit		Varinace	
	2010	2011	USD	%
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	5.8	6.1	0.3	5.2%
Beban (pemulihan) piutang ragu-ragu	1.5	(1.7)	(3.2)	-213.3%
Sewa	1.1	1.0	(0.1)	-9.1%
Perjalanan dinas	1.1	0.8	(0.3)	-27.3%
Penyusutan	0.5	0.7	0.2	40.0%
Jamuan, iklan dan promosi	0.5	0.5	-	0.0%
Prasarana	0.4	0.5	0.1	25.0%
Honorarium tenaga ahli	0.4	0.3	(0.1)	-25.0%
Penyisihan atas imbalan kerja	0.3	(0.2)	(0.5)	-166.7%
Asuransi	0.3	0.3	-	0.0%
Perlengkapan kantor	0.2	0.2	-	0.0%
Sumbangan	0.1	0.1	-	0.0%
Lain-lain	0.4	0.4	-	0.0%
Jumlah	12.6	9.0	(3.6)	-28.6%

Rincian Beban Usaha berdasarkan Presentase per 31 Desember 2011



Laba Usaha

Pada tahun 2011, Perseroan membukukan Laba Usaha sebesar USD 62,3 juta atau menurun sebesar 16,0% atau USD 11,9 juta dari tahun sebelumnya yang sebesar USD 74,2 juta. Margin Usaha menurun dari 35,0% pada tahun 2010 menjadi 29,6% pada tahun 2011. Penurunan dipicu oleh penurunan Pendapatan serta kenaikan Beban Langsung Perseroan.

Pendapatan (Beban) Lainnya

Pada tahun 2011, Beban Lain Perseroan mengalami penurunan signifikan yaitu sebesar 604,1% atau sebesar USD 131,1 juta dari USD 152,8 juta pada tahun 2010 menjadi USD 21,7 juta pada tahun 2011. Hal ini terutama dipicu dari keberhasilan Perseroan melakukan *refinancing* atas hutang-hutang yang memiliki suku bunga dan *fee* yang tinggi.

Beban Pajak Pendapatan

Perseroan membukukan Manfaat Pajak sebesar USD 6,5 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh manfaat pajak atas pengalihan rig lepas pantai.

Laba (Rugi) Bersih

Perseroan membukukan Laba Bersih sebesar USD 46,4 juta pada tahun 2011, naik dari sebelumnya yaitu Rugi Bersih sebesar USD 90,8 juta. Hal ini dipicu oleh keberhasilan Perseroan menurunkan Beban Pendanaan secara signifikan seiring dengan keberhasilan Perseroan melakukan *refinancing* atas hutang-hutang yang memiliki suku bunga serta *fee* yang tinggi. Disamping itu Perseroan juga membukukan keuntungan atas penjualan rig Soehanah terkait transaksi *sale and leaseback*.

Rincian Margin keuntungan per 31 Desember 2010 dan 2011

	Diaudit	
	2010	2011
Margin EBITDA	51.0%	43.3%
Margin kotor	41.0%	33.9%
Margin usaha	35.0%	29.6%
Margin bersih	-48.8%	11.6%
Interest Coverage (x)	2.9	3.5

Jumlah Aktiva

Jumlah Aktiva pada tahun 2011 dibukukan sebesar USD 552,9 juta, naik sebesar USD 109,7 juta atau 24,8% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar USD 443,1 juta. Hal ini dipicu oleh adanya penempatan dana pada AERIC sebesar USD 227,2 juta.

Jumlah Kewajiban

Jumlah Kewajiban pada tahun 2011 dibukukan sebesar USD 342,5 juta, meningkat sebesar USD 63,3 juta atau 22,7% dari USD 279,2 juta tahun sebelumnya.

Ekuitas

Jumlah Ekuitas Pemegang Saham tercatat sebesar USD 210,4 juta pada tahun 2011, meningkat sebesar USD 46,4 juta atau 28,3% dari USD 164,0 juta pada tahun 2010. Hal ini dipicu oleh Laba Bersih yang dibukukan Perseroan di tahun 2011.

Posisi Hutang, Kas, Ekuitas, Rasio Hutang berbanding Ekuitas serta Rasio Hutang Bersih berbanding Ekuitas per 31 Desember 2010 dan 2011

(dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain)

	Diaudit		Variance	
	2010	2011	USD	%
Interest bearing debts	187.9	256.1	68.3	36.3%
Total Cash	66.4	9.8	(56.6)	-85.2%
Equity	164.0	210.4	46.4	28.3%
Debt to equity ratio (x)	1.1	1.2		
Net debt to equity ratio (x)	0.7	1.2		
Debt to EBITDA (x)	1.7	2.8		

Manajemen Risiko

Risiko Fluktuasi Harga Minyak dan Gas

Sebagai perusahaan yang berada pada bisnis pemboran, sebagian besar profitabilitas Perseroan dipengaruhi oleh kondisi industri minyak dan gas dunia, khususnya pada kegiatan eksplorasi dan produksi. Harga minyak dan gas serta ekspektasi pasar terhadap perubahan harga-harga tersebut mempengaruhi kegiatan eksplorasi dan produksi yang dilakukan perusahaan-perusahaan energi yang menjadi klien Perseroan. Kondisi industri minyak dan gas yang fluktuatif dapat mempengaruhi keputusan klien-klien Perseroan dalam penyusunan anggaran kegiatan pemboran dan juga belanja modal untuk kegiatan eksplorasi dan produksi.

Sebagai langkah antisipasi, Perseroan melakukan ekspansi pasar ke bidang pemboran panas bumi, yaitu sumber energi alternatif terbarukan yang berpotensi menjadi sumber energi substitusi di masa depan. Selain itu, Perseroan juga fokus pada pelanggan-pelanggan dengan cadangan besar seperti Total E&P Indonesia yang merupakan salah satu produsen gas terbesar di Indonesia.

Risiko Operasional

Kegiatan operasi Perseroan memiliki risiko-risiko antara lain ledakan, kehilangan pengendalian pada sumur, punchthrough, serta bencana alam seperti badai dan kebakaran. Kejadian seperti ini akan menimbulkan penghentian sementara proyek pemboran, kerusakan pada peralatan pemboran, adanya pekerja yang menjadi korban luka-luka atau meninggal dunia. Pada kegiatan pemboran lepas pantai, Perseroan juga menghadapi risiko lainnya seperti tenggelam dan terbalik yang disebabkan oleh gangguan teknis, tertabrak oleh kapal lain dan cuaca buruk.

Untuk mengurangi dampak dari risiko-risiko tersebut Perseroan senantiasa mengutamakan pemenuhan standar, implementasi dan prosedur K3L dengan sebaik-baiknya serta ketaatan dalam kegiatan operasional sesuai dengan *standard operating procedure* yang tinggi, teruji dan berstandar internasional. Selain itu, Perseroan telah mengasuransikan Aktiva tetap-nya untuk menghindari kerugian secara finansial jika risiko tersebut terjadi.

Risiko Pembatalan Kontrak

Kontrak pemboran Perseroan dapat dihentikan sebelum waktunya oleh klien. Beberapa kontrak mensyaratkan klien untuk membayar kompensasi jika terdapat pemutusan kontrak lebih awal.

Pemutusan hubungan kerja yang diakibatkan oleh kinerja Perseroan dapat diminimalisasi dengan memberikan kualitas jasa pemboran yang terbaik sehingga tingkat kepuasan para klien Perseroan dapat selalu terjaga. Tingkat keselamatan pekerja pun terus menerus diperbaiki sehingga Perseroan dapat mempertahankan *LTA frequency rate* di bawah tingkat rata-rata industri yang dikeluarkan oleh IADC (*International Association of Drilling Contractors*). Namun untuk mengantisipasi pemutusan hubungan kerja yang diakibatkan hal-hal lain diluar kontrol Perseroan, yang dapat dilakukan adalah memantau secara rutin perkembangan industri serta perkembangan usaha para klien, sehingga Perseroan dapat mengambil langkah lebih awal jika terjadi penurunan pada bisnis klien yang dapat berakibat pemutusan kontrak kerja.

Risiko Kelebihan Pasokan Rig

Pada umumnya kontrak pemboran diberikan berdasarkan lelang kompetitif dari para kontraktor. Kompetisi harga seringkali menjadi faktor penentu walaupun ketersediaan rig, kualitas, kapabilitas teknis dan peralatan juga merupakan faktor penting. Perseroan merupakan perusahaan kontraktor pemboran terbesar di Indonesia, yang dilengkapi dengan 8 (delapan) rig darat dan 6 (enam) rig lepas pantai yang memiliki kemampuan premium dan juga merupakan salah satu perusahaan pemboran dengan catatan keselamatan lebih baik dari tingkat keselamatan rata-rata industri se-Asia Pasifik. Pada tingkat internasional, Apexindo berkompetisi dengan kontraktor-kontraktor pemboran yang lebih besar dan memiliki sumber daya yang lebih baik dari Perseroan.

Untuk mengantisipasi risiko pada saat kelebihan pasokan, Perseroan terus meningkatkan kualitas jasa yang diberikan kepada perusahaan energi yang menjadi klien Perseroan termasuk kualitas armada, K3L dan harga yang kompetitif, sehingga Perseroan tetap menjadi perusahaan yang dipilih oleh para klien. Perseroan juga menggunakan strategi *defensive* dengan

menawarkan harga yang sangat kompetitif kepada klien-klien potensial untuk mendapatkan posisi strategis sebagai *incumbent*.

Risiko Kehilangan/Kekurangan Tenaga Kerja yang Kompeten

Perseroan membutuhkan karyawan atau pekerja yang memiliki keahlian tinggi untuk melakukan kegiatan operasi dan memberikan jasa teknikal dan dukungan terhadap bisnis Perseroan. Hal ini sangat bergantung pada ketersediaan karyawan atau pekerja yang terlatih serta berpengalaman. Permintaan akan pekerja profesional diperkirakan akan meningkat terus seiring meningkatnya harga minyak dunia ditahun ini dan tahun-tahun mendatang.

Risiko Suku Bunga

Fluktuasi suku bunga akan mempengaruhi pendanaan-pendanaan eksternal yang mungkin dibutuhkan oleh Perseroan. Namun, dengan pertumbuhan pendapatan yang baik ditopang dengan efisiensi yang optimal sehingga menghasilkan profitabilitas yang baik, Perseroan yakin dapat melunasi beban bunga yang timbul serta surat hutang yang diterbitkan Perseroan dengan tepat waktu. Perseroan senantiasa melakukan efisiensi sehingga profitabilitas dapat terus terjaga khususnya EBITDA sehingga rasio cakupan selalu dalam keadaan baik.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Perseroan telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan untuk menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat mulai tahun 2007 dimana mata uang tersebut memang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Seluruh Pendapatan dan sebagian besar komponen biaya Perseroan adalah dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Dengan dicatatkannya laporan keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat diharapkan dapat mengurangi distorsi yang timbul dari fluktuasi nilai tukar mata uang. Meski demikian, risiko nilai tukar mata uang tetap ada karena hal ini sangat bergantung pada kebijakan dan situasi ekonomi dan situasi geopolitik dimana hal tersebut diluar kontrol Perseroan.

Prospek Tahun 2012

Perseroan menyadari bahwa tantangan akan semakin berat di tahun 2012 menyusul peningkatan harga minyak yang signifikan terjadi akibat gejolak negara-negara Timur Tengah yang mendesak harga minyak ke level yang tinggi. Namun demikian, Perseroan optimis bahwa permintaan minyak dunia akan masih berada dalam level positif pada tahun 2012, Apexindo sebagai perusahaan pemboran yang memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun dengan tingkat keselamatan kerja terbaik di Indonesia, tentunya semakin tertantang dan termotivasi untuk terus memberikan jasa yang lebih baik dari sebelumnya.

Seluruh rig lepas pantai Perseroan masih terikat dalam kontrak jangka panjangnya dimana keseluruhan rig tersebut akan tetap bekerja untuk Total E&P Indonesia sepanjang tahun 2011. Sesuai dengan strategi Perseroan yaitu fokus dengan klien yang memiliki cadangan besar seperti Total E&P Indonesia, VICO dan Chevron serta portofolio kontrak Perseroan yang sebagian besar adalah kontrak jangka panjang hingga tahun 2013, Perseroan memiliki usaha antisipasi sangat baik terhadap tekanan dari memburuknya industri migas dan krisis global dimana armada Perseroan seluruhnya terlibat pada operasi di lapangan-lapangan pengembangan yang produktif. Situasi ini juga memberikan kesempatan yang sangat besar bagi Perseroan untuk memperoleh komitmen jangka panjang dari klien terkait.

Di samping itu, melihat potensi industri pemboran yang masih menarik dengan tingkat harga sewa harian anjungan darat/lepas pantai yang masih memberikan margin yang sehat, Perseroan tidak menutup kemungkinan untuk menambah armada pemborannya dalam rangka menopang tingkat pertumbuhan di masa datang.

Tanggung Jawab Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Atas Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasi Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2011

Seluruh anggota Direksi PT Apexindo Pratama Duta ("Apexindo" atau "Perseroan") bertanggung jawab penuh atas penyusunan dan penyajian Laporan Tahunan (Laporan Tahunan 2011) yang termasuk di dalamnya Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 (Laporan Keuangan 2011).

Laporan Tahunan 2011 Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) Nomor X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik. Sedangkan Laporan Keuangan 2011 telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang tercakup dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan-peraturan Bapepam-LK.

Sepanjang tahun 2011, Perseroan telah menerapkan sistem kendali intern yang termasuk didalamnya fungsi audit internal. *Corporate Internal Audit*, yang berfungsi sebagai audit internal, melaporkan temuan-temuannya kepada Direktur Utama dan Komite Audit sebagai bahan pertimbangan bagi Direktur Utama dan anggota Komisaris dalam memberikan persetujuan terhadap isi dan penyajian laporan keuangan konsolidasi yang akan

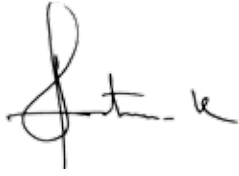
disampaikan kepada para pemegang saham. Laporan Keuangan 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan, yang ditunjuk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2011 yang memutuskan untuk melimpahkan wewenang penunjukan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Auditor telah melaksanakan audit sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memberikan jaminan bahwa prinsip-prinsip standar akuntansi telah dipergunakan secara benar dan, atas dasar pengujian-pengujian, juga untuk mengkonfirmasi bahwa semua transaksi-transaksi dilaksanakan dan dibukukan secara benar dan akurat.

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi Apexindo, dengan ini menyatakan bertanggung jawab penuh atas penyusunan dan penyajian Laporan Tahunan 2011 dan Laporan Keuangan 2011. Seluruh informasi dalam Laporan Tahunan 2011 dan Laporan Keuangan 2011 telah disajikan dengan lengkap dan benar dan tidak ada informasi atau fakta material yang tidak benar atau dihilangkan.



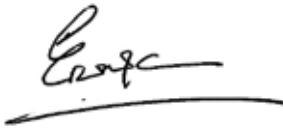
Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.
Disiapkan oleh,
Jakarta, 1 Juni 2012



Hertriono Kartowisastro
Direktur Utama



Zainal Abidinsyah Siregar
Wakil Direktur Utama



Erwin Sutanto
Direktur



Terence Michael Gott
Direktur

Disetujui oleh,



Irawan Sasrotanojo
Komisaris Utama



Eka Dharmajanto Kasih
Komisaris Independen



Simon Halim
Komisaris Independen